

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

**POLTEKKES KEMENKES BANTEN
2025**



CAPAIAN KINERJA



Rata-rata Capaian

118,71%

15 IKU

Melampaui Target

1 IKU

Sesuai Target

6 IKU

Belum Sesuai Target

Capaian Realisasi Anggaran **99,30%**

Rp. 44.420.992.361



Pagu Awal	Rp. 63.652.991.000
Jumlah Blokir	Rp. 18.920.568.000
Pagu Efektif	Rp. 44.732.423.000



Capaian Nilai Kinerja Anggaran

93,17

(Sangat Baik)

NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran
95,94	90,40

RINGKASAN EKSEKUTIF



RINGKASAN EKSEKUTIF

Latar Belakang dan Tujuan Pelaporan

Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja institusi dalam rangka mewujudkan sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sekaligus sebagai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Capaian Kinerja Institusi

Secara umum, kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Rata-rata capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) mencapai 118,71%. Dari keseluruhan IKU yang dipantau, sebanyak 15 IKU melampaui target, 1 IKU sesuai target, dan 6 IKU belum mencapai target. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja institusi.

Kinerja Pengelolaan Anggaran

Dari aspek pengelolaan anggaran, realisasi anggaran Tahun 2025 mencapai Rp 44.420.992.361 atau 99,30% dari pagu efektif sebesar Rp 44.732.423.000. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan secara optimal, efisien, dan terkendali. Sejalan dengan hal tersebut, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2025 mencapai 93,17 dengan predikat "Sangat Baik", yang mencerminkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang memadai.

Kendala dan Upaya Perbaikan

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun 2025, masih dihadapi beberapa kendala, antara lain penyesuaian kebijakan dan efisiensi anggaran, perubahan jadwal dan mekanisme pelaksanaan kegiatan, serta belum optimalnya kinerja sebagian unit kerja dalam memenuhi target kinerja tertentu. Sebagai langkah perbaikan, Poltekkes Kemenkes Banten telah melakukan penguatan koordinasi dan konsolidasi internal, penyempurnaan perencanaan dan penajaman target kinerja, peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan, serta mendorong transformasi internal melalui pembangunan 3 budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yaitu Eksekusi Efektif, Cara Kerja Baru, dan Pelayanan Unggul yang berlandaskan nilai-nilai ASN BerAKHLAK. Penerapan Kemenkes 6-Step Execution Model dilakukan sebagai pendekatan untuk mendorong eksekusi program dan kegiatan yang efektif, konsisten, dan berorientasi pada hasil, seiring dengan penyesuaian strategi pelaksanaan agar tetap selaras dengan dinamika kebijakan yang berlaku.

Kesimpulan dan Arah Kebijakan ke Depan

Di samping berbagai tantangan yang dihadapi, Tahun 2025 juga ditandai dengan berbagai prestasi dan capaian positif, antara lain mayoritas IKU yang berhasil melampaui target, tingkat serapan anggaran yang sangat tinggi, serta capaian Nilai Kinerja Anggaran dengan predikat sangat baik. Berdasarkan keseluruhan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025 berada pada kategori yang baik dan menjadi landasan yang kuat untuk peningkatan kinerja yang lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

Sebagai langkah antisipasi ke depan, akan dilakukan penguatan perencanaan berbasis kinerja, pemantapan dan pengembangan budaya kerja baru serta penerapan manajemen coaching, peningkatan kualitas manajemen risiko, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kinerja, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan akuntabilitas unit kerja.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025* dapat tersusun dengan baik. Laporan ini disajikan untuk memberikan gambaran nyata terkait berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Banten selama Tahun 2025. Kinerja yang dicapai dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, serta dilihat dari aspek efektivitas dan efisiensinya.

Laporan kinerja ini pada hakikatnya merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap perangkat organisasi pemerintah dengan berlandaskan sistem akuntabilitas yang memadai.

Diharapkan laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pengelolaan dan penataan kinerja Poltekkes Kemenkes Banten. Laporan ini dapat menjadi acuan dalam proses perencanaan dan perbaikan berkelanjutan, baik oleh pejabat struktural, dosen, maupun staf di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Penyusunan laporan ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 Tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Laporan ini merupakan hasil kerja Tim Penyusun Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025, dengan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan data serta informasi yang relevan. Oleh karena itu, penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik dan terus berupaya untuk

memperbaiki serta menyempurnakan laporan ini ke depannya. Segala bentuk masukan dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan ini di masa yang akan datang.

Serang, 9 Januari 2026
Direktur Poltekkes Kemenkes
Banten,



Dahrizal

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
C. Sumber daya	8
D. Permasalahan Utama (<i>Strategic Issues</i>)	10
E. Sistematika Penyajian	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Rencana Strategis	14
B. Perjanjian Kerja	20
C. Analisis IKU telaah SMART	24
D. Analisis Target Kinerja untuk Kriteria <i>Achievable</i> , Menantang dan Realistik	24
E. Analisis RSB/RAP Telah Menggambarkan Hubungan Kinerja, Strategi, Kebijakan, Bahkan Aktivitas Antar Bidang/dengan Tugas dan Fungsi Lain yang Berkaitan (<i>Crosscutting</i>)	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	32
A. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025	32
B. Kinerja Lainnya	94
C. Realisasi Anggaran	96
D. Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran dan Efisiensi	100
BAB IV PENUTUP	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peringkat akreditasi PS Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025....	8
Tabel 1.2	Sarana dan Prasarana	9
Tabel 2.1	Perjanjian Kerja Poltekkes Kemenkes Banten.....	21
Tabel 2.2	Perjanjian Kerja Poltekkes Kemenkes Banten.....	22
Tabel 2.3	Analisis Target Kinerja untuk Kriteria Achievable, Menantang dan Realistik	24
Tabel 3.1	Matrik Realisasi Perjanjian Kinerja tahun 2025 Poltekkes Banten....	34
Tabel 3.2	Capaian kinerja Persentase Capaian EBITDA 3 tahun terakhir	38
Tabel 3.3	Capaian kinerja Jumlah pendapatan BLU/PNBP 3 tahun terakhir	42
Tabel 3.4	Capaian kinerja Jumlah pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama 3 tahun terakhir	47
Tabel 3.5	Capaian kinerja Modernisasi pengelolaan BLU 3 tahun terakhir	51
Tabel 3.6	Capaian kinerja Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 3 tahun terakhir.....	55
Tabel 3.7	Capaian kinerja Indeks peningkatan efisiensi layanan BLU 3 tahun terakhir.....	58
Tabel 3.8	Capaian kinerja Nilai kinerja anggaran 3 tahun terakhir	61
Tabel 3.9	Capaian kinerja realisasi anggaran 3 tahun terakhir	64
Tabel 3.10	Capaian kinerja kelulusan ujian kompetensi 3 tahun terakhir	67
Tabel 3.11	Capaian kinerja luaran penelitian yang dipublikasikan dan produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi 3 tahun terakhir	70
Tabel 3.12	Capaian kinerja pengabdian yang dihasilkan 3 tahun terakhir	76
Tabel 3.13	Capaian kinerja rasio dosen tetap terhadap mahasiswa, persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar, persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen, persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris 3 tahun terakhir.....	80
Tabel 3.14	Capaian kinerja persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah, persentase serapan lulusan	

poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan, persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri 3 tahun terakhir.....	84
Tabel 3.15 Capaian kinerja prestasi dosen dan prestasi mahasiswa 3 tahun terakhir.....	88
Tabel 3.16 Realisasi akreditasi prodi Poltekkes Kemenkes Banten.....	92
Tabel 3.17 Capaian kinerja 3 tahun terakhir.....	92
Tabel 3.18 Realisasi anggaran menurut jenis belanja tahun 2025.....	96
Tabel 3.19 Realisasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan Tahun 2025.....	96
Tabel 3.20 Realisasi anggaran pendukung IKU.....	97
Tabel 3.21 Efisiensi anggaran	101
Tabel 3.22 Indeks efisiensi BLU.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Susunan Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025	7
Gambar 3. 1	Tabel Nilai Kinerja Anggaran Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan tinggi berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional guna mendorong kemajuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengembangan iptek dan pendidikan tinggi, dapat dihasilkan berbagai inovasi dan teknologi serta tenaga kerja yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun menjawab berbagai tantangan yang ada. Poltekkes Kemenkes Banten turut berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia di bidang kesehatan melalui penyelenggaraan pendidikan bagi calon tenaga kesehatan, pada jenjang Diploma III, Sarjana Terapan, dan Pendidikan Profesi.

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Banten adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Banten mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma dan profesi serta program lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan tugas pokok tersebut, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki fungsi yaitu pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan; pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan; pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya; pelaksanaan pembinaan civitas akademika dan pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, serta Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 mengenai Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah, ditegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan harus dilaksanakan secara efektif, efisien, bersih, dan akuntabel. Implementasi lebih lanjut diatur melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 mengenai Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Banten Tahun Anggaran 2025 berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada Menteri Kesehatan dan seluruh pemangku kepentingan, yang disampaikan melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Laporan ini mencakup proses pencapaian hasil, tantangan utama, solusi yang diambil, serta strategi keberhasilan selama tahun 2025, yang selanjutnya dapat dijadikan pembelajaran (*lesson learned*) untuk penyusunan strategi di tahun-tahun berikutnya. Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas Poltekkes Kemenkes Banten terhadap pencapaian tujuan dan sasaran strategis sebagaimana yang dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

a) Maksud

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten adalah untuk menyampaikan informasi terkait capaian indikator kinerja dari setiap kegiatan, yang bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan kinerja,
- b) Memberikan umpan balik guna perbaikan dan peningkatan kinerja ke depan,
- c) Mendukung penyusunan program, kegiatan, dan perencanaan organisasi secara lebih baik,
- d) Meningkatkan kepercayaan serta kredibilitas di mata masyarakat,
- e) Memberikan gambaran dan evaluasi atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab,

- f) Mewujudkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten sebagai institusi yang lebih akuntabel, sehingga proses penyelenggaraan organisasi menjadi lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

b) Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 bertujuan untuk menyajikan informasi yang terukur mengenai capaian kinerja serta sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kinerja. Secara khusus, tujuan dari penyusunan laporan ini meliputi:

- a) Menyampaikan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja,
- b) Menguraikan hasil kinerja yang telah ditargetkan,
- c) Melakukan evaluasi terhadap perencanaan program, kegiatan, dan struktur organisasi,
- d) Menunjukkan tingkat kredibilitas serta kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Poltekkes Kemenkes Banten,
- e) Menggambarkan tingkat pencapaian kinerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab,
- f) Mewujudkan kinerja yang transparan dan akuntabel guna mendukung penyelenggaraan organisasi yang lebih efisien, efektif, serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

a) Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada dalam pembinaan serta bertanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara teknis administratif, kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (Direktorat Jenderal SDM).

Pembinaan Mutu Pendidikan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 307/E/O/2013 tanggal 21 Oktober 2013 tentang pengalihan pembinaan program studi di Politeknik Kesehatan dari Kementerian Kesehatan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugas teknis fungsional sehari-hari, Direktur Poltekkes Kemenkes Banten berada di bawah pembinaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, melalui Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.

b) Tugas Pokok

Poltekkes Kemenkes Banten mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma, profesi serta program lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

c) Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, Poltekkes Kemenkes Banten menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu:
 - 1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan
 - 2) Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan
 - 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
2. Melaksanakan pembinaan civitas akademika; dan
3. Melaksanakan kegiatan pelayanan administratif

Selain melaksanakan fungsi-fungsi utama yang telah disebutkan, Poltekkes Kemenkes juga memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan dan mengembangkan program Pendidikan Profesi, asalkan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, Poltekkes Kemenkes Banten membentuk struktur manajemen yang terdiri dari:

1) Direktur

Direktur Poltekkes bertanggung jawab dalam memimpin seluruh kegiatan

institusi, termasuk penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan sivitas akademika, pengelolaan administrasi, serta menjalin hubungan dengan lingkungan eksternal.

2) Wakil Direktur

Untuk melaksanakan tugas harian, Direktur dibantu oleh tiga orang Wakil Direktur yang berada di bawah koordinasi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Adapun ketiga Wakil Direktur tersebut adalah:

- a. Wakil Direktur I (bidang akademik), yang bertugas dalam mengelola kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Wakil Direktur II (bidang administrasi umum dan keuangan), yang bertugas membantu Direktur dalam mengelola aspek administrasi umum serta keuangan institusi.
- c. Wakil Direktur III (bidang kemahasiswaan), yang bertugas membantu Direktur dalam melaksanakan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama.

3) Senat

Senat merupakan lembaga normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan Politeknik Kesehatan yang bersangkutan. Senat memiliki peran utama sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan terkait penilaian prestasi akademik serta arah pengembangan institusi Politeknik Kesehatan.
- b. Menetapkan kebijakan dalam menilai pencapaian akademik dan dalam pengembangan kemampuan serta karakter sivitas akademika.
- c. Menentukan norma dan standar pelaksanaan program pendidikan, kegiatan penelitian, dan layanan kepada masyarakat.
- d. Memberikan persetujuan terhadap rancangan anggaran pendapatan dan belanja Politeknik yang diusulkan oleh pimpinan institusi.
- e. Melakukan evaluasi atas pertanggungjawaban pimpinan Politeknik dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

- f. Merumuskan aturan terkait pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan berpendapat di lingkungan akademik, serta otonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Politeknik Kesehatan.
- g. Memberikan masukan kepada badan penyelenggara pendidikan tinggi terkait calon-calon yang diajukan untuk menjabat sebagai Direktur Politeknik Kesehatan.
- h. Menegakkan norma dan aturan yang berlaku bagi seluruh sivitas akademika.

4) Sub Bagian Administrasi Akademik

Merupakan unsur pendukung pimpinan dalam bidang akademik, kemahasiswaan, perencanaan, dan sistem informasi yang berada di bawah koordinasi serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur, dan dalam pelaksanaan sehari-hari dibina oleh Wakil Direktur I dan III. Unsur ini bertugas memberikan pelayanan administratif terkait akademik, kemahasiswaan, kerja sama, registrasi, perencanaan, serta sistem informasi.

5) Sub Bagian Administrasi Keuangan dan Umum

Merupakan unsur pendukung pimpinan dalam bidang keuangan, kepegawaian, perlengkapan, dan tata usaha yang berada di bawah koordinasi serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur, dan dalam pelaksanaan sehari-hari dibina oleh Wakil Direktur II. Unsur ini bertugas memberikan pelayanan administratif terkait pengelolaan keuangan, administrasi kepegawaian, pengadaan barang dan jasa, pengelolaan aset, serta urusan rumah tangga dan umum lainnya.

6) Jurusan

- a. Jurusan adalah unit pelaksana akademik yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan profesional dalam satu atau sebagian bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu.
- b. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang berasal dari kalangan dosen dan memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur.

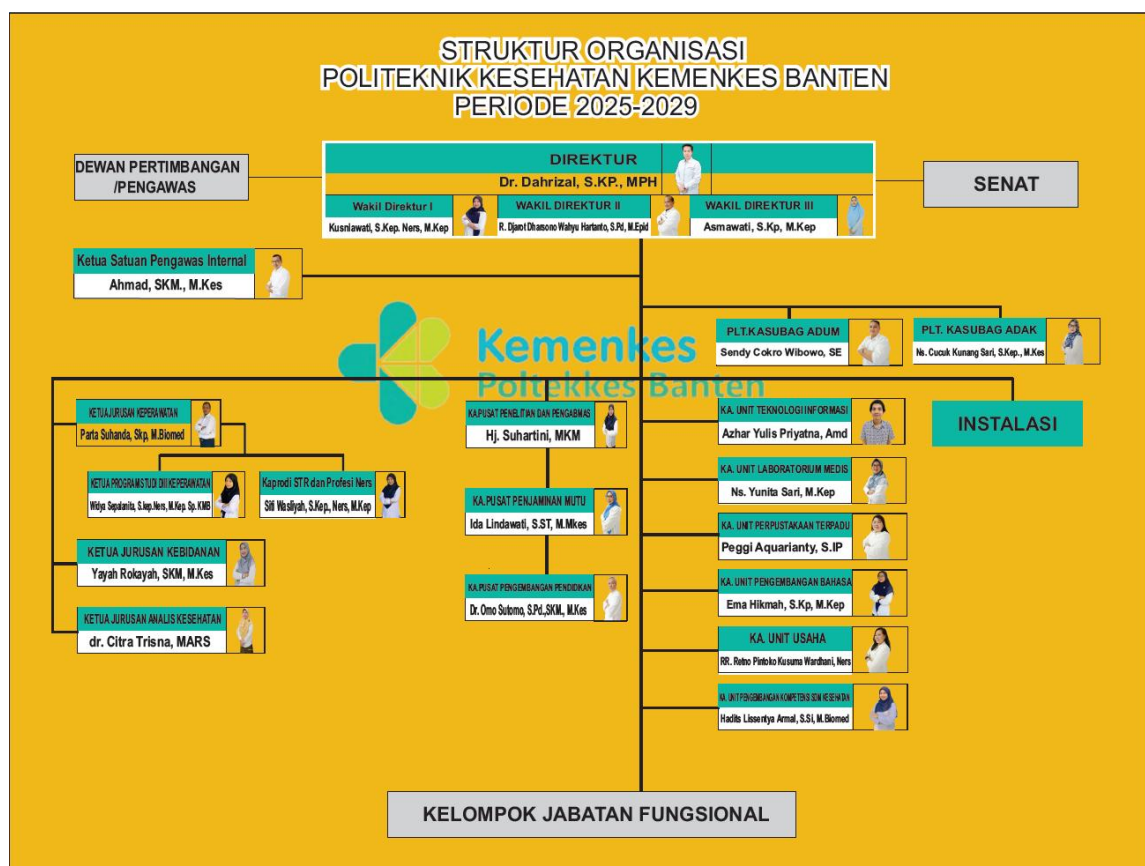
- c. Dalam menjalankan tugas hariannya, Ketua Jurusan didampingi oleh Sekretaris Jurusan yang juga dipilih dari dosen.

7) Pusat

Pusat merupakan unit pelaksana yang bertugas menjalankan fungsi dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan, serta penjaminan mutu. Pusat dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

Di lingkungan Poltekkes Kemenkes kelas I dan II, pusat yang dimaksud terdiri dari:

- a. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
- b. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan, dan
- c. Pusat Penjaminan Mutu.



Gambar 1.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025

C. Sumber daya

a) Sumber Daya Manusia

1. Tenaga Pendidik

Terdiri dari dosen dan instruktur tenaga kependidikan. Pada tahun 2025 terdapat 69 orang dosen terdiri dari:

- Dosen PNS: 57 orang
- Dosen non ASN (PKWT): 5 orang
- Dosen ASN dengan perjanjian kerja: 7 orang

2. Tenaga Kependidikan

Selain dosen, di Poltekkes Kemenkes Banten juga mempunyai tenaga kependidikan yang memadai dan profesional. Jumlah tenaga kependidikan tahun 2025 jumlah tendik 61 orang terdiri dari:

- Tendik PNS: 31 orang
- Tendik Non PNS: 8 orang
- Tendik dengan perjanjian kerja: 22 orang

3. Akreditasi Program Studi

Poltekkes Kemenkes Banten memiliki 5 program studi dengan peringkat akreditasi: 4 program studi dengan peringkat unggul, 1 program studi dengan peringkat baik sekali. Peringkat akreditasi secara detail dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. 1 Peringkat akreditasi PS Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025

No	Prodi	Nilai Akreditasi	Tanggal Awal	Tanggal Berakhir	No SK LAM PTKes
1	D III Keperawatan	UNGGUL	24 Mei 2025	24 Mei 2030	0730/LAM-PTKes/AKR/Dip/V/2025
2	Program Studi Profesi Ners	UNGGUL	26 April 2025	26 April 2030	0517/LAM-PTKes/Akr/Pro/IV/2025
3	Sarjana Terapan Keperawatan	UNGGUL	26 April 2025	26 April 2030	0516/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025

4.	D III Teknologi Laboratorium Medis	UNGGUL	25 April 2025	25 April 2030	0635/LAM- PTKes/Akr/Dip/IV/2025
5.	D III Kebidanan	BAIK SEKALI	26 April 2025	26 April 2030	0568/LAM- PTKes/Akr/Dip/IV/2025

(sumber: Pusat Penjaminan Mutu Poltekkes Kemenkes Banten)

b) Sumber Daya Pembiayaan

1. Pendapatan

Sarana dan Prasarana

Jumlah aset yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Banten sampai dengan tahun 2025 berjumlah Rp. 279,871,759,223,- (dua atus tujuh puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus dua puluh tiga rupiah). Nilai tersebut merupakan nilai tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, aset tak terwujud dan aset tetap yang tidak dipergunakan dalam operasi pemerintahan. Jumlah aset dari tahun 2023-2025 dirinci pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Sarana dan Prasarana

Uraian	2023	2024	2025
Aset Lancar	1,779,721,138	5,338,061,462	11,972,687,093
Aset Tetap			
Tanah	80,078,024,500	80,078,024,500	80,078,024,500
Peralatan dan Mesin	66,421,059,459	69,290,272,459	71,841,723,207
Gedung dan Bangunan	183,327,259,386	188,875,203,767	188,120,621,092
Jalan, Irigasi dan Jaringan	846,455,260	1,011,004,260	1,162,791,410
Aset Tetap Lainnya	1,433,632,366	1,463,632,366	1,463,632,366

Konstruksi Dalam Pengerjaan	741,669,000	724,269,000	686,269,000
Akumulasi Penyusutan Aset	(59,231,503,981)	(68,357,524,414)	(75,696,648,245)
Jumlah Aset Tetap	273,616,595,990	272,797,381,938	267,656,413,330
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	75,243,800	281,243,800	345,463,800
ASET Lain-Lain	964,901,000	947,651,000	3,293,227,776
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	(777,241,000)	(1,021,851,000)	(3,396,032,776)
Jumlah Aset Lainnya	262,903,800	207,043,800	242,658,800
TOTAL	275,659,220,928	278,342,487,200	279,871,759,223

D. Permasalahan Utama (*Strategic Issues*)

Dalam menjalankan kegiatan utama Tri Dharma Perguruan Tinggi di era modern saat ini, dibutuhkan sumber daya yang adaptif dan responsif guna mempertahankan kualitas layanan yang telah tercapai dengan baik, sebagaimana tercermin dari hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten terus berupaya meningkatkan kualitas fasilitas layanannya. Beberapa permasalahan utama atau isu strategis yang dihadapi Poltekkes Kemenkes Banten antara lain adalah:

a) Dosen Berpendidikan Doktor (S3) belum optimal

Permasalahan : Upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Politeknik Kesehatan Banten menghadapi tantangan dalam hal masih kurangnya proporsi dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan doktor (S3). Kondisi ini berdampak pada keterbatasan dalam pengembangan penelitian, publikasi ilmiah bereputasi, serta pemenuhan syarat jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Kurangnya minat dan akses terhadap pendidikan lanjut,

terbatasnya dukungan beasiswa, serta beban kerja yang tinggi menjadi faktor utama yang menghambat percepatan peningkatan kualifikasi akademik dosen.

- b) Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen ke Lektor Kepala / Profesor belum optimal

Permasalahan: Upaya peningkatan kualitas sumber daya dosen di Politeknik Kesehatan Banten menghadapi tantangan dalam mendorong percepatan kenaikan jabatan fungsional ke jenjang Lektor Kepala dan Profesor. Kendala ini terutama terkait dengan masih kurangnya jumlah publikasi ilmiah bereputasi, terbatasnya kemampuan penulisan artikel akademik dalam bahasa Inggris, serta kurang optimalnya pendampingan dan fasilitasi institusi terhadap pemenuhan persyaratan jabatan fungsional secara sistematis dan berkelanjutan.

- c) Terbatasnya jumlah Publikasi Jurnal Internasional

Permasalahan: Upaya peningkatan kualitas dan daya saing perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam mendorong dosen untuk aktif melakukan publikasi di jurnal internasional bereputasi. Kendala ini berkaitan dengan masih terbatasnya jumlah dosen yang memiliki kompetensi menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris, minimnya pengalaman publikasi internasional, serta masih terbatasnya dukungan institusi dalam bentuk pelatihan dan insentif publikasi ilmiah internasional.

- d) Kemampuan dosen berbahasa Inggris masih kurang

Permasalahan: Dalam mendukung internasionalisasi pendidikan dan peningkatan mutu akademik, Politeknik Kesehatan Banten masih menghadapi hambatan dalam penguasaan bahasa Inggris oleh dosen. Kendala ini terutama disebabkan oleh kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan akademik, terbatasnya akses terhadap pelatihan bahasa asing yang berkelanjutan, serta belum terbentuk sistem yang adekuat dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong peningkatan kompetensi bahasa Inggris secara aktif.

- e) Tingginya Rasio dosen dengan mahasiswa

Permasalahan : Peningkatan kualitas proses pembelajaran di Politeknik Kesehatan Banten menghadapi tantangan sebagai dampak dari rasio dosen terhadap mahasiswa yang masih terlalu besar. Kondisi tersebut menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran baik teori, praktik maupun klinik, pembimbingan akademik, serta kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Lebih lanjut permasalahan tersebut menyebabkan kurang optimalnya kualitas penyampaian materi dan pencapaian kompetensi mahasiswa secara keseluruhan.

- f) Serapan Lulusan Keluar Negeri Masih Rendah

Permasalahan : Rendahnya serapan lulusan ke luar negeri disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi terkait peluang kerja, terbatasnya kerja sama dengan lembaga resmi untuk penguatan bahasa, serta minimnya dukungan CSR dan pemerintah daerah. Selain itu, sharing session dengan alumni masih jarang dilakukan dan akses pelatihan bahasa asing belum merata, sehingga lulusan kurang siap bersaing di pasar kerja internasional.

E. Sistematika Penyajian

Laporan kinerja 2025 Poltekkes Kemenkes Banten ini disajikan untuk menjadi referensi bagi pengelola dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan hal-hal umum tentang Poltekkes Kemenkes Banten yang meliputi

1. Latar belakang yang berisi uraian singkat, gambaran umum dan maksud dan tujuan penulisan laporan
2. Tugas pokok dan fungsi Poltekkes Kemenkes Banten
3. Sumberdaya
4. Sistematika penyajian laporan

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan dan Perjanjian Kinerja memuat pokok-pokok upaya, arah kebijakan, serta strategi yang akan diimplementasikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Di dalamnya tercantum Penetapan Kinerja, merepresentasikan pernyataan komitmen atau kesepakatan kinerja antara atasan dan bawahan, yang bertujuan untuk mewujudkan target kinerja tertentu dengan berlandaskan pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan instansi.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kerja memuat penjabaran mengenai hasil pengukuran kinerja, disertai dengan evaluasi serta analisis terhadap tingkat akuntabilitas kinerja yang dicapai. Dalam dokumen ini dijelaskan secara sistematis mengenai faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan, hambatan atau kendala yang dihadapi, serta isu-isu yang muncul, berikut dengan langkah-langkah antisipatif yang direncanakan untuk mengatasinya. Selain itu, disampaikan pula akuntabilitas keuangan melalui penyajian data alokasi dan realisasi anggaran atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi maupun tugas lainnya, termasuk analisis terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan.

BAB IV PENUTUP

Bagian Penutup menyajikan gambaran umum mengenai capaian keberhasilan dan kegagalan, serta mengidentifikasi permasalahan dan kendala utama yang memengaruhi kinerja instansi atau unit organisasi terkait. Selain itu, diuraikan pula strategi penyelesaian yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada tahun berikutnya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP), perencanaan strategis merupakan langkah awal yang penting dilakukan agar instansi mampu merespons dinamika lingkungan strategis di tingkat lokal, nasional, maupun global, sambil tetap berpegang pada sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendekatan perencanaan strategis yang terstruktur dan sinergis, instansi pemerintah dapat lebih efektif menyelaraskan visi dan misinya dengan berbagai potensi, peluang, serta tantangan yang dihadapi, dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja secara menyeluruh.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) menetapkan bahwa setiap kementerian wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Secara prinsip, setiap satuan kerja perlu memiliki tolok ukur untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi berjalan secara efektif, mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi, serta menilai pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pembangunan nasional untuk periode 2025-2029, Kabinet Kerja telah menetapkan *Asta Cita* yang menjadi fokus prioritas yaitu:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM)
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi

4. Memperkuat Pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, Pendidikan, Kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran Perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai Masyarakat yang adil dan Makmur

Dalam kerangka *Asta Cita* yang menjadi misi utama pembangunan nasional 2025–2029, sektor kesehatan memegang peranan strategis dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Salah satu butir penting dalam *Asta Cita* adalah peningkatan kualitas layanan kesehatan serta pembangunan manusia yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Misi ini secara langsung sejalan dan dioperasionalisasikan melalui enam pilar transformasi sistem kesehatan nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) yang telah ditetapkan, terdapat enam prinsip utama yang menjadi pilar transformasi kesehatan. Pilar-pilar ini juga merupakan penjabaran dari reformasi sistem kesehatan nasional.

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada Masyarakat
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu pelayanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat

3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tata kelola dan kebijakan kesehatan.

Untuk mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, Kementerian Kesehatan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia.
2. Memberdayakan kesehatan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumber daya kesehatan.
4. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, ditetapkan arah kebijakan RPJMN bidang kesehatan tahun 2020–2024, yaitu “Peningkatan layanan kesehatan menuju tercapainya cakupan kesehatan semesta, dengan fokus pada penguatan layanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) melalui penguatan upaya promotif dan preventif, serta didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.”

Sebagai turunan dari arah kebijakan ini, ditetapkan sejumlah tujuan prioritas dalam RPJMN, salah satunya adalah "*Pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan*". Pembangunan kesehatan nasional saat ini dihadapkan pada beragam isu strategis dalam penyediaan layanan dasar, meliputi kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, pemenuhan gizi, hingga sistem rujukan pelayanan kesehatan.

Menanggapi hal ini, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan arah kebijakan untuk "Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan sistem pelayanan kesehatan dasar melalui dorongan upaya promotif dan preventif yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi."

Arah kebijakan kesehatan nasional ini kemudian dijabarkan menjadi lima strategi utama. Khususnya, Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan memiliki arah kebijakan yang berfokus pada dukungan penguatan sistem kesehatan, terutama dalam pemenuhan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan. Ini mencakup:

1. Penguatan perencanaan kebutuhan dan pemetaan tenaga kesehatan secara integratif antara pusat dan daerah sebagai dasar untuk penyediaan dan pemenuhan sumber daya manusia kesehatan;
2. Afirmasi pemenuhan tenaga kesehatan dan tenaga penunjang/pendukung termasuk pengembangan paket pelayanan kesehatan (tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang/pendukung, farmasi dan alkes);
3. Afirmasi pendidikan (beasiswa dan tugas belajar) tenaga kesehatan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) dan daerah kurang diminati;
4. Afirmasi pendayagunaan dan mekanisme redistribusi tenaga kesehatan yang ditempatkan di fasilitas pelayanan kesehatan;
5. Pengembangan mekanisme kerjasama pemenuhan tenaga kesehatan melalui penugasan sementara dan kontrak pelayanan;

6. Perluasan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan fokus pada pelayanan kesehatan dasar;
7. Pengembangan tenaga kesehatan untuk penguatan fungsi pelayanan kesehatan dasar seperti promosi kesehatan dan perawat komunitas;
8. Penyesuaian program studi dan lembaga pendidikan bidang kesehatan dengan kebutuhan dan standar; dan
9. Pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar dan tenaga non-kesehatan termasuk tenaga sistem informasi dan administrasi keuangan untuk mendukung tata kelola di fasilitas pelayanan kesehatan.

VISI

Visi Poltekkes Kemenkes Banten adalah:

"Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Unggul, Inovatif dan Berdaya Saing Global Tahun 2044"

MISI

Misi yang merupakan penjabaran dari visi Poltekkes Kemenkes Banten adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dan profesi kesehatan yang bermutu, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.
2. Mengembangkan penelitian terapan dan inovasi di bidang kesehatan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional dan regional.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan tata kelola kelembagaan yang transparan, akuntabel dan berdaya saing dengan memanfaatkan transformasi digital.
5. Memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional untuk memperkuat kapasitas dan daya saing global.

TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, kemudian dijabarkan menjadi tujuan Poltekkes Kemenkes Banten sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pendidikan tinggi kesehatan bermutu dan berdaya saing global
2. Meningkatkan kontribusi penelitian terapan dan inovasi di bidang kesehatan untuk mendukung pembangunan nasional dan regional
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola kelembagaan melalui transformasi digital dan peningkatan transparansi serta akuntabilitas
5. Meningkatkan kapasitas dan daya saing global melalui kerja sama nasional dan internasional yang efektif

SASARAN

1. Peningkatan sertifikasi dosen, kompetensi dan kualifikasi internasional
2. Peningkatan akreditasi program studi dan institusi
3. Penguatan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja serta pengembangan program studi berbasis kebutuhan masyarakat
4. Implementasi digital campus 1.0
5. Peningkatan keterampilan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja yang dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing nasional dan global
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian terapan di bidang kesehatan yang relevan dengan kebutuhan nasional dan regional
7. Peningkatan inovasi produk dan layanan kesehatan yang berbasis penelitian
8. Peningkatan kolaborasi dengan stakeholders untuk meningkatkan dampak penelitian dan inovasi
9. Peningkatan akses masyarakat ke layanan kesehatan yang berkualitas
10. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan
11. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola kesehatan sendiri
12. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kelembagaan

- 13. Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis melalui transformasi digital
- 14. Peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola kelembagaan yang modern dan berdaya saing
- 15. Peningkatan jumlah kerja sama nasional dan internasional yang strategis
- 16. Peningkatan kapasitas sdm dalam berkolaborasi dengan mitra global
- 17. Peningkatan visibilitas dan reputasi kelembagaan di tingkat nasional dan internasional

Visi Poltekkes Banten mencerminkan tekad dan arah jangka panjang Poltekkes Kemenkes Banten dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi kesehatan yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia kesehatan Indonesia, sejalan dengan visi nasional Indonesia Emas 2045. Komitmen Poltekkes Banten dalam menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, beretika, dan siap menghadapi tantangan global sesuai dengan misi Kemenkes nomor 2 yaitu memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, menekankan pengembangan kurikulum yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Perjanjian Kerja

Sebagai Politeknik Kesehatan (Poltekkes) dengan sistem Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU), Politeknik Kesehatan Banten menetapkan 22 indikator kinerja utama dari 15 Sasaran Kegiatan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai acuan dan tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan pencapaian kinerja melalui sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perjanjian Kerja Poltekkes Kemenkes Banten

No	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola	Persentase EBITDA Margin	11.70%
2		Jumlah Pendapatan	25.279.325.000
3		Jumlah pendapatan dari optimalisasi asset dan Kerjasama	3.746.125.000
4		Modernisasi pengelolaan BLU	90%
5		Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU	3,5
6		Indeks peningkatan efisiensi BLU	3
7		Nilai kinerja anggaran	80,1
8		Persentase realisasi anggaran	96%
9	Meningkatnya kualitas lulusan	Persentase kelulusan uji kompetensi	95%
10	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasi	27 Publikasi
		Jumlah produk inovasi yang dihirilisasi dan/atau komersialisasi	16 Inovasi
11	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah pengabdian yang dihasilkan	29 Pengabdian
12	Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	1:36
		Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lector kepala dan atau guru besar	32%
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	85%
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan Bahasa inggris	38%
13	Meningkatnya serapan lulusan	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59%

		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan	60%
		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri	67%
14	Meningkatnya prestasi dosen dan mahasiswa	Jumlah prestasi dosen	6 Prestasi
		Jumlah prestasi mahasiswa	51 Prestasi
15	Meningkatnya kualitas kelembangaan	Persentase prodi poltekkes kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi internasional	100%

Pada bulan Desember 2025, target IKU Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengalami perubahan sebagaimana tertuang dalam Revisi Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten tanggal 23 Desember 2025. Perubahan target tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut atas penyesuaian terhadap Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029 sesuai PMK Nomor 12 Tahun 2025, serta adanya pergantian pimpinan selaku penandatangan Perjanjian Kinerja. Dengan demikian, target yang digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja Nilai Kinerja Anggaran adalah target hasil revisi, yaitu sebesar 92,35. Berikut Indikator-indikator yang berfungsi sebagai acuan dan tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan pencapaian kinerja Tahun 2025 melalui sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan sesuai Revisi Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten tanggal 23 Desember 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perjanjian Kerja Poltekkes Kemenkes Banten

No	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola	Persentase EBITDA Margin	11.70%
2		Jumlah Pendapatan	25.279.325.000
3		Jumlah pendapatan dari optimalisasi asset dan Kerjasama	3.746.125.000
4		Modernisasi pengelolaan BLU	90%

5		Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU	3,5
6		Indeks peningkatan efisiensi BLU	3
7		Nilai kinerja anggaran	92,35
8		Persentase realisasi anggaran	96%
9	Meningkatnya kualitas lulusan	Persentase kelulusan uji kompetensi	95%
10	Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasi	27 Publikasi
		Jumlah produk inovasi yang dihirilisasi dan/atau komersialisasi	16 Inovasi
11	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	Jumlah pengabdian yang dihasilkan	29 Pengabdian
12	Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	1:36
		Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lector kepala dan atau guru besar	32%
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	85%
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan Bahasa inggris	38%
13	Meningkatnya serapan lulusan	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59%
		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan	60%
		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri	67%
14	Meningkatnya prestasi dosen dan mahasiswa	Jumlah prestasi dosen	6 Prestasi
		Jumlah prestasi mahasiswa	51 Prestasi
15	Meningkatnya kualitas kelembangaan	Persentase prodi poltekkes kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi internasional	100%

C. Analisis IKU telaah SMART

Prinsip-prinsip indikator kinerja yang efektif, yang mensyaratkan deskripsi keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*) yang terukur serta memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Attainable/Achievable, Relevant, Timebound*), secara nyata diterapkan oleh Poltekkes Kemenkes Banten. Hal ini terbukti dari penetapan 15 Sasaran Kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) yang spesifik terhadap sasaran strategis di bidang tata kelola, pendidikan, serta penelitian dan pengabdian masyarakat, dilengkapi dengan target angka dan persentase yang terukur.

D. Analisis Target Kinerja untuk Kriteria *Achievable*, Menantang dan Realistis

Tabel 2. 3 Analisis Target Kinerja untuk Kriteria Achievable, Menantang dan Realistis

Target Kinerja	Kriteria		Indikator	Waktu	Sumber Daya
Tata Kelola keuangan efektif, fisien dan akuntabel	Menantang	Persentase EBITDA Margin	Pendapatan BLU dan realisasi belanja operasional	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
	Realistis	Jumlah Pendapatan	Jumlah realisasi pendapatan poltekkes yang bersumber dari BLU	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
	Realistis	Jumlah pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama	Jumlah pendapatan bersumber dari optimalisasi aset	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
	Menantang	Modernisasi pengelolaan BLU	Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
	Achievable	Indeks akurasi proyeksi pengesahan	Rencana pengesahan atas	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum

		pendapatan dan belanja BLU	pendapatan yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan yang disahkan sampai akhir bulan yang relevan		
	Achievable	Indeks peningkatan efisiensi BLU	Rasio Efisiensi Layanan BLU, Pertumbuhan Layanan BLU	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
	Achievable	Nilai kinerja anggaran	Nilai agregat dari nilai aspek implementasi	1 tahun	Wadir II Administrasi Umum
Meningkatnya Kualitas Layanan	Achievable	Persentase kelulusan ujian kompetensi	Jumlah mahasiswa yang lulus Uji Kompetensi first taker	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	Realistis	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasi	Jumlah penelitian dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
	Realistis	Jumlah produk inovasi yang dihirilisasi dan/atau komersialisasi	Jumlah produk yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	Achievable	Jumlah pengabdian yang dihasilkan	Jumlah kegiatan pengabdian Masyarakat yang dimanfaatkan oleh masyarakat	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
Meningkatnya kuantitas dan kualitas dosen	Menantang	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	Jumlah kecukupan rasio dosen terhadap mahasiswa	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI

	Menantang	Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lector kepala dan atau guru besar	Jumlah dosen dengan Jabatan Akademik LK dan GB	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
	Menantang	Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	Jumlah dosen bersertifikat pendidik profesional	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
	Menantang	Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris	Jumlah dosen tetap yang memiliki TOEFL IPT min 475	1 tahun	Wadir I ADAK PPM KAJUR KAPRODI
Meningkatnya serapan lulusan	Realistis	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	Jumlah lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	1 tahun	Wadir III Kemahasiswaan dan Kerjasama
	Realistis	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan	Jumlah lulusan yang bekerja di sektor kesehatan	1 tahun	Wadir III Kemahasiswaan dan Kerjasama
	Realistis	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri	Jumlah lulusan yang bekerja di luar negeri	1 tahun	Wadir III Kemahasiswaan dan Kerjasama
Meningkatnya prestasi dosen dan mahasiswa	Realistis	Jumlah prestasi dosen	jumlah capaian atau penghargaan yang diperoleh	1 tahun	Wadir III Kemahasiswaan dan Kerjasama

			dosen dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian, baik di tingkat nasional maupun internasional.		
	Realistis	Jumlah prestasi mahasiswa	jumlah capaian atau penghargaan yang diperoleh mahasiswa dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian, baik di tingkat nasional maupun internasional.	1 tahun	
Meningkatnya kualitas kelembagaan	Achievable	Persentase prodi poltekkes kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi internasional	Jumlah program studi yang unggul	1 tahun	Kapus Mutu

E. Analisis RSB/RAP Telah Menggambarkan Hubungan Kinerja, Strategi, Kebijakan, Bahkan Aktivitas Antar Bidang/dengan Tugas dan Fungsi Lain yang Berkaitan (*Crosscutting*)

Analisis RSB/RAP Poltekkes Kemenkes digambarkan sebagai berikut:

1. Hubungan Kinerja

- a. Kinerja Tata Kelola: RSB/RAP menjelaskan bagaimana tata kelola kelembagaan terkait dengan strategi untuk memajukan infrastruktur universitas sebagai penyedia pendidikan kesehatan. Ini juga mencakup

peningkatan kualitas dosen, mahasiswa, dan lulusan, upaya untuk mencapai akreditasi unggul, dan perluasan jaringan kerja sama.

- b. Kinerja Pendidikan: RSB/RAP mengaitkan kinerja pendidikan dengan strategi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, mahasiswa, dan lulusan, serta kemajuan infrastruktur pendidikan.
- c. Kinerja Penelitian: RSB/RAP menggambarkan hubungan antara kinerja penelitian dengan strategi untuk mengembangkan infrastruktur penelitian, meningkatkan kualitas peneliti, dan memperluas jaringan kerja sama.

2. Strategi dan Kebijakan

- a. Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel
Memantau realisasi pendapatan optimalisasi aset ke bendahara penerimaan secara rutin dan berkala,serta mengoptimalkan program efisiensi anggaran seperti meninjau kembali indeks mahasiswa.
- b. Meningkatnya Kualitas Lulusan
Bantu lulusan persiapan Uji Kompetensi Internasional (NCLEX, Prometric, dll)
- c. Meningkatnya Kuantitas Dan Kualitas Penelitian Dan Produk Inovasi
 - 1) Bimtek dan pendampingan penyusunan proposal penelitian serta mengadakan klinik manuskrip jurusan/prodi setiap bulan
 - 2) Melakukan Kolaborasi Riset dengan dosen jafung yang lebih tinggi dari institusi lain
- d. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat
 - 1) Memperjelas kontrak kerja antara dosen penerima dana pengabdian masyarakat dengan pejabat pembuat komitmen Melibatkan mahasiswa tugas akhir ke dalam payung penelitian dosen
- e. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen
 - 1) Penambahan dosen prodi
 - 2) Dorongan dan pendampingan percepatan sertifikasi pada dosen lektor kepala dan/atau guru besar

- 3) Pendampingan jabatan fungsional
 - 4) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, bimtek tentang sertifikasi dosen (sister, dirjen)
 - 5) Mengikutsertakan dosen ikut tes TOEFL/ITP
 - 6) Menerapkan english day dan English area dilingkungan kerja
- f. Meningkatkan Serapan Lulusan
- 1) Perluas MoU/MoA dengan RS, klinik, puskesmas, perusahaan kesehatan
 - 2) Perkuat database alumni saat kelulusan (email, kontak, lokasi)
 - 3) Bimbingan karier proaktif, kampanye prospek kerja di sektor kesehatan
 - 4) Digitalisasi tracer study, integrasi dengan alumni dan sistem informasi kampus
 - 5) Sosialisasi peluang kerja luar negeri, seminar/bootcamp migrasi tenaga kesehatan
 - 6) Bangun MoU dengan institusi luar negeri (RS, klinik, panti jompo), serta agen legal
 - 7) Tingkatkan MoU dengan Lembaga Pelatihan Keterampilan untuk persiapan pelatihan Bahasa negara tujuan
 - 8) Program Persiapan Lulusan yang berminat kerja ke luar negeri : Seleksi dan rekrutmen dan pelatihan bahasan asing negara tujuan
- g. Meningkatkan Prestasi Dosen dan Mahasiswa
- 1) Dukungan finansial untuk mengikuti kejuaraan/lomba/kompetisi atau bentuk lainnya
 - 2) Pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi
 - 3) Pengembangan dan Pembinaan unit kreatifitas mahasiswa (UKM)
 - 4) Peningkatan kuota penerimaan mahasiswa melalui jalur Seleksi jalur prestasi
 - 5) Pendampingan, peningkatan latihan secara intensif dalam persiapan mengikuti lomba/kejuaraan

- 6) Pelibatan dosen pembina, atau alumni yang berprestasi sebagai pelatih
- h. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan
 - 1) Penguatan sistem penjaminan mutu internal

3. Aktivitas *crosscutting*

- a. Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien, dan Akuntabel: RSB/RAP telah menggambarkan aktivitas pengembangan tata kelola keuangan yang mendukung kinerja kelembagaan secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Peningkatan Kualitas Lulusan: RSB/RAP telah menggambarkan aktivitas yang mendukung peningkatan kualitas lulusan melalui penguatan kurikulum, pembelajaran berbasis kompetensi, dan peningkatan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.
- c. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penelitian serta Produk Inovasi: RSB/RAP menggambarkan aktivitas yang mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian serta mendorong lahirnya produk-produk inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat: RSB/RAP menggambarkan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan berdampak nyata.
- e. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Dosen: RSB/RAP telah menggambarkan aktivitas pengembangan kapasitas dosen melalui pelatihan, studi lanjut, dan peningkatan kualifikasi akademik maupun kompetensi profesional.
- f. Peningkatan Serapan Lulusan: RSB/RAP menggambarkan aktivitas yang mendukung peningkatan serapan lulusan di dunia kerja melalui program tracer study, kerja sama industri, dan penguatan soft skills.

- g. Peningkatan Prestasi Dosen dan Mahasiswa: RSB/RAP menggambarkan aktivitas yang mendorong pencapaian prestasi baik akademik maupun non-akademik bagi dosen dan mahasiswa melalui kompetisi, pelatihan, dan penghargaan.
- h. Peningkatan Kualitas Kelembagaan: RSB/RAP telah menggambarkan aktivitas penguatan kelembagaan melalui perbaikan sistem manajemen, tata kelola, dan pencapaian standar mutu institusi.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan, yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur, dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Poltekkes Banten sebagai salah satu entitas akuntabilitas kinerja melaksanakan kewajibannya melalui penyajian Laporan Kinerja Pemerintah (LAKIP) Poltekkes Kemenkes Banten sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 Tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Laporan akuntabilitas kinerja ini memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis melalui pengukuran indikator kinerja yang telah ditetapkan dan diperjanjikan antara 1). Direktur Poltekkes Kemenkes Banten dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, 2) Direktur Poltekkes Kemenkes Banten dengan Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Kementerian Kesehatan RI.

A. Capaian Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengevaluasi keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan berdasarkan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja sehingga dapat

memberikan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap data awal (baseline) serta akuntabilitas kinerja yang menunjukkan sejauh mana keterkaitan antara hasil kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Kinerja instansi pemerintah sendiri merupakan cerminan dari tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang diturunkan dari visi, misi, serta strategi instansi, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan. Capaian kinerja organisasi merupakan bagian dari kegiatan manajerial, yang mencakup perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar, rencana, atau target yang telah ditetapkan melalui indikator kinerja. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kinerja yang telah dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten pada Tahun 2025.

Tujuan dari pengukuran kinerja ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal mengenai pelaksanaan misi organisasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dalam upaya mewujudkan tujuan dan sasaran sebagaimana tercantum dalam dokumen rencana strategis maupun penetapan kinerja tahun 2025.

a) Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025

Program/kegiatan Politeknik Kesehatan Banten terdiri dari 8 (delapan) sasaran yang dibagi menjadi 15 (Lima Belas) indikator kinerja. Indikator, target dan realisasi capaian dari sasaran strategis terjabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Matrik Realisasi Perjanjian Kinerja tahun 2025 Poltekkes Banten

Sasaran Program/ Kegiatan	NO	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Link Dakung
Tata Kelola keuangan efektif, fisien dan akuntabel	1	Persentase EBITDA Margin	11,70%	21,51%	183,85%	http://s.kemkes.go.id/PersentaseEBITDAMargin
	2	Jumlah Pendapatan	25.279.325.000	26.579.940.038	105,14%	http://s.kemkes.go.id/JumlahPendapatan
	3	Jumlah pendapatan dari optimalisasi asset dan kerjasama	3.746.125.000	3.573.450.037	95,39%	s.kemkes.go.id/JumlahPendapatanDariOptimalisasiAssetDanKerjasama
	4	Modernisasi pengelolaan BLU	90%	84%	93,33%	https://drive.google.com/file/d/1vcew0iXaos4gpW5vSy76HAD6cndPQiWK/view?usp=sharing
	5	Indeks akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU	3,5	4,5	128,57%	s.kemkes.go.id/IndeksAkurasiProyeksiPengesahan
	6	Indeks peningkatan efisiensi BLU	3	3,25	108,33%	s.kemkes.go.id/IndeksPeningkatanEfisiensiLayananBLU
	7	Nilai kinerja anggaran	92,35	93,17	101,27%	s.kemkes.go.id/NKA
	8	Persentase realisasi anggaran	96%	99,30%	103,44%	s.kemkes.go.id/PersentaseRealisasiAnggaran

Meningkatnya Kualitas Layanan	9	Persentase kelulusan ujian kompetensi	95%	98,02%	103,18%	s.kemkes.go.id/Per sentaseKelulusanUKOM
Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan produk inovasi	10	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasi	27 Publikasi	34 Publikasi	125,93%	s.kemkes.go.id/JumlahLuaranPenelitianyangdipublikasikan
		Jumlah produk inovasi yang dihirilisasi dan/atau komersialisasi	16 Inovasi	19 Inovasi	118.75%	s.kemkes.go.id/JumlahProdukInovasi
Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat	11	Jumlah pengabdian yang dihasilkan	29 Pengabdian	29 Pengabdian	100,00%	s.kemkes.go.id/JumlahPengabdiannya ngdihasilkan
Meningkatnya kuantitas dan kualitas dosen	12	Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	1:36	1:34	102,13%	s.kemkes.go.id/RasioDosenTetapterhadapMahasiswa
		Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lector kepala dan atau guru besar	32%	8,33%	26,03%	s.kemkes.go.id/Per sentaseDosenFungsionalLektorKepala danGuruBesar
		Persentase dosen	85%	87,80%	103,29%	s.kemkes.go.id/Per sentaseSerdos

		fungsional yang memiliki sertifikasi dosen				
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris	38%	17,39%	45,76%	s.kemkes.go.id/PersentaseDosenBahasaInggris
Meningkatnya serapan lulusan	13	Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59%	76,04%	128,88%	s.kemkes.go.id/PersentaseSerapanLulusan6bulan
		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan	60%	60,63%	101,05%	s.kemkes.go.id/PersentaseLulusanSektorKesehatan
		Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri	67%	11,11%	16,58%	s.kemkes.go.id/PersentaseLulusanLuarNegeri
Meningkatnya prestasi	14	Jumlah prestasi dosen	6 prestasi	24 prestasi	400,00%	s.kemkes.go.id/JumlahPrestasiDosen

dosen dan mahasiswa		Jumlah prestasi mahasiswa	51 prestasi	123 prestasi	241,18%	s.kemkes.go.id/JumlahPrestasiMahasiswa
Meningkatnya kualitas kelembagaan	15	Persentase prodi poltekkes kemenkes yang memiliki akreditasi unggul dan atau akreditasi internasional	100%	80%	80,00%	s.kemkes.go.id/PersentaseAkreditasiProdi

I. SASARAN PROGRAM/KEGIATAN 1 : TATA KELOLA KEUANGAN

Dari Matrik tabel target dan realisasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

INDIKATOR 1 PERSENTASE EBITDA MARGIN

1. Definisi Operasional:

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin adalah Rasio Surplus atau Defisit Sebelum Pendapatan (Beban) Keuangan dan Pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh sebagai imbal jasa atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, serta pendapatan lainnya yang sah termasuk pendapatan dari alokasi APBN (RM). Beban Operasional merupakan seluruh biaya langsung yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi beban pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta beban langsung lainnya yang

berkaitan langsung dengan pelayanan yang diberikan oleh PNB/BLU, tidak termasuk beban keuangan, pajak, amortisasi, penyusutan, dan penyisihan piutang tak tertagih, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN, pendapatan operasional, maupun saldo awal BLU.

2. Target

Target persentase *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin* Poltekkes Kemenkes Banten adalah sebesar 11,70%.

3. Realisasi

Perhitungan Realisasi:

EBITDA = [Pendapatan Alokasi APBN + Pendapatan PNB/BLU] – [Total Beban Operasional – Beban Keuangan – Beban Pajak – Beban Penyusutan dan Amortisasi – Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih]

$$\text{EBITDA MARGIN} = \left(\frac{\text{EBITDA}}{(\text{Pendapatan Alokasi APBN} + \text{Pendapatan PNB/BLU})} \right)$$

Dari perhitungan di atas didapat persentase sebesar 75,38%

4. Capaian

Persentase realisasi *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin* Poltekkes Kemenkes Banten mencapai 21,51%, atau setara dengan 183,85% dari target yang telah ditetapkan sebesar 11,70%. Berikut tabel perbandingan untuk Presentase EBITDA Margin :

Tabel 3. 2 Capaian kinerja Persentase Capaian EBITDA 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Persentase Capaian	-	-	21,51 %

EBITDA			
--------	--	--	--

Keterangan : Capaian EBITDA merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan POBO sebagai dasar penghitungan.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung pada indikator kinerja persentase *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin* Poltekkes Kemenkes Banten yakni bersumber dari laporan operasional.

6. Analisis Ketercapaian

Pada Tahun Anggaran 2025, target Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin Poltekkes Kemenkes Banten ditetapkan sebesar 11,70%. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, realisasi EBITDA Margin mencapai 21,51%. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja indikator ini adalah sebesar 183,85% dari target yang telah ditetapkan. Capaian EBITDA merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan POBO sebagai dasar penghitungan.

Dalam perencanaan jangka menengah Poltekkes Kemenkes Banten yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB), telah ditetapkan target Persentase Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin sebesar 11,70%. Penetapan target tersebut sejalan dengan arah kebijakan dan strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Banten periode 2025–2029 yang berfokus pada penguatan daya saing di tingkat nasional menuju pengakuan di tingkat ASEAN. Pada Tahun 2025, realisasi EBITDA Margin mencapai sebesar 21,51%, sehingga target yang telah ditetapkan dalam RSB berhasil tercapai bahkan terlampaui secara signifikan. Capaian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan tata kelola keuangan dan optimalisasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan

Layanan Umum (BLU) telah berjalan secara efektif dalam mendukung terwujudnya kemandirian dan keberlanjutan finansial institusi.

Dalam periode tersebut, Poltekkes Kemenkes Banten mengusung strategi untuk memantapkan reputasi nasional sekaligus membangun fondasi menuju pengakuan di tingkat ASEAN, dengan fokus pada penguatan tata kelola, pengembangan sumber daya manusia unggul, digitalisasi layanan, serta peningkatan kesiapan menuju akreditasi internasional. Salah satu program strategis yang tertuang dalam RSB adalah optimalisasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) sebagai upaya mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan finansial institusi.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan Poltekkes Kemenkes Banten berada dalam kategori sangat baik, karena realisasi yang dicapai tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui target secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa institusi mampu mengelola pendapatan dan beban operasional secara lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan yang direncanakan. Tingginya capaian EBITDA Margin ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan pendapatan layanan pendidikan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta pengendalian biaya operasional yang lebih baik sepanjang tahun berjalan. Efisiensi belanja operasional berkontribusi langsung terhadap peningkatan surplus operasional sebelum beban non-operasional diperhitungkan.

Secara umum, capaian tersebut juga mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya yang semakin baik, yang ditunjukkan melalui optimalisasi belanja operasional, pengendalian biaya, serta peningkatan produktivitas layanan. Program dan kegiatan yang secara signifikan menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain penguatan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, optimalisasi pengelolaan pendapatan BLU, peningkatan efisiensi proses bisnis layanan, serta penguatan pengendalian internal. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan optimal akibat penyesuaian kebijakan dan

keterbatasan waktu pelaksanaan, namun tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian kinerja utama yang telah ditetapkan.

INDIKATOR 2

JUMLAH PENDAPATAN

1. Definisi Operasional

Realisasi Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan pendapatan lainnya yang sah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan, tidak termasuk pendapatan dari APBN tahun berkenaan yang telah disahkan pada SP2B.

2. Target

Target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi tahun anggaran sebelumnya dan memperhitungkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir. Dalam hal rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan selama 3 tahun terakhir menurun, maka target ditetapkan paling rendah sebesar realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya. Kemudian, target yang ditetapkan adalah sebesar Rp25.279.325.000.

3. Realisasi

Perhitungan realisasi:

$$\text{Realisasi} = \text{Pendapatan PNB/BLU}$$

Dari perhitungan di atas, realisasi pada indikator kinerja jumlah pendapatan yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 26.579.940.038

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target 25.279.325.000. Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebesar

26.579.940.038 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,14%. Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3. 3 Capaian kinerja Jumlah pendapatan BLU/PNBP 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Jumlah Pendapatan BLU/PNBP	14.913.579.000	20.103.468.753	26.579.940.038

Pendapatan BLU/PNBP Poltekkes Banten dalam 3 Tahun terakhir berdasarkan tabel diatas terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2023, Poltekkes Kemenkes Banten telah resmi menjadi Satuan Kerja Badan Layanan Umum (Satker BLU). Perubahan status ini memungkinkan fleksibilitas pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mendukung peningkatan pendapatan melalui optimalisasi layanan pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan aset. Terjadi tren kenaikan pendapatan signifikan selama tiga tahun terakhir. Kenaikan tertinggi secara nominal terjadi pada 2023–2024, namun secara persentase tertinggi adalah pada saat transisi BLU tahun 2022–2023.

Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan potensi optimalisasi layanan setelah menjadi Satker BLU.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung pada indikator kinerja persentase jumlah pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten yakni bersumber dari laporan realisasi anggaran.

6. Analisis Ketercapaian

Capaian jumlah pendapatan sebesar Rp. 26.579.940.038,- (105,14%) dari target Rp. 25.279.325.000 pada Tahun 2025, hal ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan telah melampaui target yang ditetapkan.

Kinerja ini mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan strategi pengelolaan pendapatan institusi. Berdasarkan data capaian Jumlah Pendapatan BLU/PNBP Tahun 2023–2025, terlihat adanya tren peningkatan yang sangat positif dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2023, realisasi pendapatan tercatat sebesar Rp14.913.579.000, kemudian meningkat signifikan pada Tahun 2024 menjadi Rp20.103.468.753 atau mengalami kenaikan sebesar Rp5.189.889.753 (sekitar 34,79%). Selanjutnya, pada Tahun 2025, pendapatan BLU/PNBP kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp26.579.940.038, atau naik sebesar Rp6.476.471.285 dibandingkan Tahun 2024 (sekitar 32,21%). Kenaikan yang konsisten ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten semakin optimal dan berkelanjutan. Peningkatan pendapatan tersebut mencerminkan keberhasilan strategi optimalisasi layanan BLU, peningkatan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan dan pelatihan, serta semakin efektifnya pengelolaan sumber-sumber pendapatan institusi. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Banten berada pada jalur yang tepat dalam memperkuat kemandirian finansial dan mendukung keberlanjutan pembiayaan program dan kegiatan strategis.

Lebih lanjut jika merujuk dalam dokumen RSB Poltekkes Banten, Capaian jumlah pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten pada Tahun 2025 mencapai 104,53% dari target yang telah ditetapkan. Dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB), target pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten ditetapkan sebesar Rp25.279.325.000. Realisasi pendapatan yang melampaui target tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan pendapatan institusi berjalan secara efektif, terukur, dan berorientasi pada hasil. Pencapaian ini tidak terlepas dari implementasi Program Optimalisasi Pola Pengelolaan Keuangan BLU untuk mewujudkan Kemandirian Finansial, serta Program Penguatan Tata Kelola Keuangan BLU sebagaimana tertuang dalam RSB. Melalui kedua program strategis tersebut, pengelolaan pendapatan, khususnya dari Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan, dapat

dioptimalkan secara lebih sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan. Keberhasilan melampaui target pendapatan RSB ini mencerminkan bahwa Poltekkes Kemenkes Banten tidak hanya mampu memenuhi target kinerja keuangan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola sumber-sumber pendanaan secara mandiri. Capaian ini menjadi indikator positif bagi terwujudnya kemandirian finansial BLU serta memperkuat fondasi keberlanjutan pembiayaan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan pengembangan institusi di masa mendatang.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian kinerja tersebut adalah optimalisasi Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan yang dilaksanakan secara lebih cermat, terarah, dan terukur. Optimalisasi ini dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan tata kelola penerimaan, serta peningkatan efisiensi dalam mekanisme pengelolaan pendapatan. Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, Poltekkes Kemenkes Banten telah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran, sehingga output dan outcome yang dihasilkan dapat dicapai tanpa peningkatan biaya yang tidak proporsional. Hal ini tercermin dari meningkatnya pendapatan dan kinerja keuangan yang tetap diiringi dengan pengendalian belanja secara efektif dan akuntabel.

Dari sisi program dan kegiatan, keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja ini didukung oleh pelaksanaan program peningkatan mutu layanan pendidikan, penguatan sistem pengelolaan BLU, serta pengembangan layanan akademik dan non-akademik yang berorientasi pada kualitas dan kepuasan pengguna layanan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan optimal misalnya pendapatan dari optimalisasi aset yang belum sesuai rencana akibat penyesuaian kebijakan dan dinamika pelaksanaan anggaran, sehingga memerlukan penyempurnaan perencanaan dan penguatan koordinasi pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, program dan kegiatan yang dilaksanakan

telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja institusi dan penguatan kemandirian keuangan Poltekkes Kemenkes Banten.

INDIKATOR 3

JUMLAH PENDAPATAN DARI OPTIMALISASI

1. Definisi Operasional

Realisasi Pendapatan yang berasal dari optimalisasi aset dan kerjasama termasuk dari optimalisasi aset lancar (pendapatan jasa lembaga keuangan). Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam rangka optimalisasi aset dan kerjasama, terdiri dari:

- a. Optimalisasi aset tetap dan aset lainnya, yaitu pendapatan dari pendayagunaan aset fisik (gedung, bangunan, peralatan dan mesin) maupun aset lainnya (SDM, paten, HAKI dsb).
- b. Optimalisasi kerja sama non tridharma, yaitu pendapatan dari hasil kerja sama non tridharma antara Poltekkes dan perorangan, badan usaha, pemerintah daerah, maupun instansi pemerintah pusat.
- c. Optimalisasi Unit Usaha, yaitu hasil pendapatan (bruto) yang didapatkan dari kegiatan unit usaha berizin yang dimiliki Poltekkes (rumah sakit, apotek, katering, dsb).
- d. Optimalisasi Aset Lancar, yaitu pengembalian dari aktivitas investasi jangka pendek semisal bunga deposito dan jasa layanan perbankan yang berasal dari pengelolaan kas.

Bobot Sub-Indikator:

- a) Bobot untuk Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha (60%)
- b) Bobot untuk optimalisasi aset lancar (40%)

2. Target

Target persentase Jumlah pendapatan Poltekkes Kemenkes Banten

Tahun 2025 adalah sebesar 3.746.125.000

3. Realisasi

Perhitungan Realisasi:

- a. Pendapatan PNB/BLU dari optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha.
- b. Pendapatan PNB/BLU dari optimalisasi aset lancar

- 1) Optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (60\%)}$$

- 2) Optimalisasi aset lancar =

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot (40\%)}$$

Unsur penambah dan pengurang dalam perhitungan realisasi:

- Dalam hal Poltekkes memiliki dan/atau mengembangkan sistem informasi pengelolaan optimalisasi aset yang dibuktikan dengan dokumen pengembangan sistem informasi pada tahun bersangkutan, ditambahkan 20%.
- Dalam hal Poltekkes tidak memiliki pedoman/SOP terkait pengelolaan aset, dikurangi 20%.
- Dalam hal % capaian IKU ini $\geq 10\%$ dari total PNB/BLU, ditambahkan 10%.

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target 3.746.125.000. Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebesar 3.573.450.037 sehingga capaian yang diperoleh masih sebesar 95.39%. Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3. 4 Capaian kinerja Jumlah pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Jumlah Pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjasama	76.320.000	1.045.584.243	3.573.450.037

Berdasarkan data capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama selama periode Tahun 2023 sampai dengan 2025, terlihat adanya tren peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2023, realisasi pendapatan tercatat sebesar Rp76.320.000, kemudian meningkat tajam pada Tahun 2024 menjadi Rp1.045.584.243, dan pada Tahun 2025 kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp3.573.450.037

Meskipun menunjukkan peningkatan yang sangat positif, pada Tahun 2025 realisasi pendapatan tersebut belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar Rp3.746.125.000. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja Tahun 2025 adalah sekitar 95,39% dari target. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara kinerja terdapat kemajuan yang sangat berarti, namun masih terdapat selisih capaian yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung pada indikator kinerja persentase jumlah pendapatan dari optimalisasi Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2025 yakni bersumber dari laporan realisasi pendapatan per akun.

6. Analisis Ketidaktercapaian

Capaian jumlah pendapatan dari optimalisasi aset Tahun 2025 sebesar 3.573.450.037 (95,39%) dari target Tahun 2025 sebesar 3.746.125.000, capaian ini menunjukkan bahwa potensi pendapatan dari sumber non-pendidikan seperti pemanfaatan aset dan kerja sama belum tergarap secara optimal. sedangkan untuk periode Tahun 2023 sampai dengan 2025, terlihat adanya tren peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2023, realisasi pendapatan tercatat sebesar Rp76.320.000, kemudian meningkat tajam pada Tahun 2024 menjadi Rp1.045.584.243, dan pada Tahun 2025 kembali meningkat secara signifikan menjadi Rp3.573.450.037 Meskipun menunjukkan peningkatan yang sangat positif, pada Tahun 2025 realisasi pendapatan tersebut belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar Rp3.746.125.000.

Lebih lanjut indikator kinerja ini telah tercantum dalam jabaran RSB Poltekkes Banten Tahun 2025 - 2029 target pendapatan dari optimalisasi aset dan kerja sama pada Tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp3.746.125.000. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, realisasi yang berhasil dicapai adalah sebesar Rp3.573.450.037. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja terhadap target RSB adalah sebesar 95,39%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja pengelolaan optimalisasi aset dan kerja sama telah berjalan cukup baik dan berada pada jalur yang benar, namun belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan dalam RSB. Terdapat selisih sebesar kurang lebih Rp172.674.963 yang belum dapat direalisasikan pada tahun berjalan.

Ketidaktercapaian target kinerja tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih rendahnya minat mahasiswa untuk tinggal di asrama sehingga potensi pendapatan dari sewa hunian belum terealisasi secara optimal. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana milik Poltekkes Kemenkes Banten, seperti aula, ruang ATM, peralatan laboratorium, dan ruang pelatihan oleh pihak eksternal juga belum optimal,

yang berdampak pada terbatasnya peluang peningkatan pendapatan. Kondisi ini antara lain dipengaruhi oleh belum optimalnya strategi promosi, belum sepenuhnya kompetitifnya tarif sewa, serta masih terbatasnya fleksibilitas skema pemanfaatan aset.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, meskipun pengelolaan aset dan sumber daya telah dilakukan secara optimal dalam mendukung operasional utama institusi, pemanfaatannya sebagai sumber pendapatan non-akademik belum memberikan nilai tambah yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi idle capacity pada aset yang dimiliki, sehingga efisiensi ekonomi dari penggunaan sumber daya tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sedangkan dari sisi program dan kegiatan, belum optimalnya pencapaian kinerja ini dipengaruhi oleh belum adanya program khusus yang secara fokus dan terintegrasi diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan aset, serta masih terbatasnya kegiatan promosi dan pengembangan kerja sama pemanfaatan sarana dan prasarana. Di sisi lain, program yang telah berjalan lebih banyak berfokus pada pelayanan pendidikan dan operasional akademik, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan dari aset non-akademik masih relatif terbatas.

Ke depan, akan dilakukan penguatan perencanaan program yang secara khusus diarahkan pada optimalisasi aset, peningkatan intensitas promosi dan kerja sama pemanfaatan sarana prasarana, evaluasi kebijakan tarif dan layanan, serta pengembangan skema pemanfaatan aset yang lebih fleksibel dan inovatif guna mendorong peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

INDIKATOR 4

MODERNISASI PENGELOLAAN BLU

1. Definisi Operasional

Modernisasi Pengelolaan BLU adalah Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengelolaan BLU untuk menyajikan data dan informasi

kepada internal dan eksternal secara handal yang dilakukan dengan pengembangan sistem informasi terintegrasi sehingga sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

2. Target

Target minimal: 90% bagi seluruh BLU Pendidikan lingkup PK BLU II-C. Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebesar 90%.

3. Realisasi

$$\text{Persentase Capaian} = \left(\begin{array}{l} \% \text{ Penyelesaian Indikator Operasionalisasi Bios} + \% \text{ Penyelesaian} \\ \text{Indikator Integrasi Data} \end{array} \right)$$

Satuan: persentase

Unsur penambah dan pengurang dalam perhitungan realisasi:

➤ **Branding dan Maturity Rating BLU:**

- 1) Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial. Jika values/logo BLU **tidak terdapat** di gedung/bangunan, website, dan media sosial dikurangi 20.
- 2) BLU meningkatkan kinerja dan pola tata kelola yang baik berdasarkan BLU Maturity Rating Assessment Tools and Evaluation ditambah:
 - a. Peningkatan Nilai >0-10% (5)
 - b. Peningkatan Nilai >10% - 20% (10)
 - c. Peningkatan Nilai >20% - 30% (15)
 - d. Peningkatan Nilai >30% (20)

Realisasi IKU:

= Realisasi 1 + Realisasi 2 + Unsur penambah/pengurang

4. Capaian

Capaian modernisasi pengelolaan BLU Tahun 2025 mencapai 84% dari target 90%, atau setara dengan 93,33% dari target yang telah tercapai. Berikut perbandingan capaian tahun 2023,2024 dan 2025.

Tabel 3. 5 Capaian kinerja Modernisasi pengelolaan BLU 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Capaian Modernisasi Pengelolaan BLU	110%	141%	84%

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) Capaian Modernisasi Pengelolaan BLU selama periode Tahun 2023 sampai dengan 2025, diperoleh capaian masing-masing sebesar 110% pada Tahun 2023, 141% pada Tahun 2024, dan 84% pada Tahun 2025. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja modernisasi pengelolaan BLU bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh instrumen penilaian yang digunakan pada masing-masing tahun.

Perlu ditegaskan bahwa capaian antar tahun tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung (*non-comparable*) karena kertas kerja dan komponen penilaian modernisasi pengelolaan keuangan BLU berbeda pada setiap tahun. Perbedaan tersebut mencakup aspek ruang lingkup penilaian, bobot indikator, serta kedalaman dan kompleksitas elemen yang dinilai, sehingga perubahan persentase capaian tidak sepenuhnya mencerminkan penurunan atau peningkatan kinerja secara linier.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen yang dilampirkan untuk mengukur ketercapaian IKU Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU adalah Kertas kerja detail modernisasi pengelolaan keuangan BLU.

6. Analisis Ketidaktercapaian

Capaian modernisasi pengelolaan BLU sebesar 84% (93,33%) dari target 90% pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar upaya modernisasi telah berjalan, namun masih terdapat komponen penting yang belum terpenuhi sehingga target belum tercapai sepenuhnya. Sedangkan

untuk capaian Modernisasi Pengelolaan BLU selama periode Tahun 2023 sampai dengan 2025, diperoleh capaian masing-masing sebesar 110% pada Tahun 2023, 141% pada Tahun 2024, dan 84% pada Tahun 2025. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja modernisasi pengelolaan BLU bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh instrumen penilaian yang digunakan pada masing-masing tahun.

Perlu ditegaskan bahwa capaian antar tahun tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung (*non-comparable*) karena kertas kerja dan komponen penilaian modernisasi pengelolaan keuangan BLU berbeda pada setiap tahun. Perbedaan tersebut mencakup aspek ruang lingkup penilaian, bobot indikator, serta kedalaman dan kompleksitas elemen yang dinilai, sehingga perubahan persentase capaian tidak sepenuhnya mencerminkan penurunan atau peningkatan kinerja secara linier.

jika dikaitkan dengan rencana jangka menengah Poltekkes Banten yang tertuang dalam RSB Poltekkes Banten Tahun 2025 s/d 2029 telah tertuang didalamnya. Dalam target yang tertuang di dalam RSB tersebut untuk modernisasi BLU di tahun 2025 adalah 100%. Jika dibandingkan dengan ketercapaian tahun ini memang belum memenuhi. Namun komitmen penuh pengelola untuk terus belajar dan mengembangkan sumber daya yang ada menjadi nilai optimis tersediri. perencanaan untuk meriviu kembali RSB serta melakukan koordinasi dengan seluruh pengguna layanan baik internal maupun eksternal akan terus dilakukan. Pengembangan ini akan terus dilakukan untuk menjawab tantangan di era global sekarang ini.

Salah satu penyebab utama belum optimalnya pencapaian kinerja tersebut adalah integrasi data melalui pengembangan web service yang pada Tahun 2025 masih berada dalam tahap transisi dari pengembangan (*development*) menuju implementasi pada server produksi (*production*), sehingga pemanfaatannya belum berjalan secara penuh dan pengiriman data belum sepenuhnya aktif. Kondisi ini menyebabkan integrasi sistem belum dapat dinilai sebagai implementasi yang optimal, sehingga

berdampak pada belum maksimalnya digitalisasi layanan dan belum sepenuhnya terwujudnya sistem informasi yang terintegrasi secara fungsional. Namun demikian, pada akhir Tahun 2025 sistem tersebut telah mulai diimplementasikan pada lingkungan produksi (*production*) dan ditargetkan akan disempurnakan serta berfungsi secara optimal pada Tahun 2026. Oleh karena itu, akan terus dilakukan percepatan penyempurnaan sistem, penguatan infrastruktur, serta optimalisasi pertukaran data antar sistem sebagai bagian dari upaya modernisasi layanan dan penguatan tata kelola BLU yang profesional, efektif, dan akuntabel.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan integrasi data telah diupayakan secara bertahap dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik dari aspek anggaran, SDM, maupun infrastruktur teknologi informasi. Meskipun pemanfaatannya pada Tahun 2025 belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap capaian kinerja, sumber daya yang digunakan telah diarahkan secara efisien pada tahapan pembangunan fondasi sistem, penyiapan infrastruktur produksi, serta penguatan kapasitas teknis pengelola sistem. Program dan kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja antara lain pengembangan web service, penyusunan arsitektur sistem informasi, serta peningkatan kapasitas SDM pengelola TI. Adapun faktor yang menyebabkan belum optimalnya capaian kinerja adalah masih diperlukannya waktu untuk penyempurnaan sistem dan stabilisasi implementasi pada lingkungan produksi, sehingga manfaat sistem secara penuh baru diharapkan dapat dirasakan pada Tahun 2026.

INDIKATOR 5

INDEKS AKURASI PROYEKSI PENGESAHAN PENDAPATAN DAN BELANJA BLU

1. Definisi Operasional

Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU mendukung pengelolaan keuangan yang baik, dan penyusunan perencanaan yang lebih akurat. Proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber pendapatan dan belanja, melakukan analisis historis dan pasar, estimasi volume layanan, serta perkiraan pertumbuhan. Perhitungan capaian dilakukan dengan cara membandingkan angka rencana pengesahan atas pendapatan dan belanja yang dilakukan setiap awal bulan dengan pendapatan dan belanja yang disahkan sampai dengan akhir bulan berkenaan.

Indeks akurasi proyeksi pendapatan memperhitungkan sebagai berikut:

- a. Ketepatan Waktu Penyampaian (40%)
- b. Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja (60%)

2. Target

Target minimal adalah 3.5. Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 3.5.

3. Realisasi

$$\frac{\sum [(Indeks ketepatan waktu penyampaian data \times 40\%) + (Indeks akurasi proyeksi pengesahan \times 60\%)] \text{ setiap bulan}}{12 \text{ bulan}}$$

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target 3.5. Hingga tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebesar 4.5 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 128,57%.

$$\left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\% \times \text{Bobot IKU (10)}$$

Tabel 3. 6 Capaian kinerja Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU	-	100 %	4.5 (indeks)

Keterangan: Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU merupakan IKU yang baru ada di tahun 2024, oleh karena itu belum terdapat capaian di tahun 2023. Sedangkan capaian pada Tahun 2025 dan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan secara langsung, karena memiliki dasar satuan pengukuran yang berbeda, yaitu persentase (%) pada Tahun 2025 dan indeks pada Tahun 2024. Perbedaan satuan ukur ini menyebabkan hasil pengukuran kedua tahun tersebut bersifat non-komparabel, sehingga perubahan nilai capaian tidak dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan atau penurunan kinerja secara linier.

5. Dokumen Pendukung

Surat Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP2B BLU)

6. Analisis Ketercapaian

Capaian Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU sebesar 4,5 (128,57%) dari target sebesar 3,5 mencerminkan bahwa proyeksi keuangan yang disusun melampaui target, yang menunjukkan perencanaan anggaran dilakukan dengan cukup cermat dan realistis. Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU merupakan IKU yang baru ada di tahun 2024, oleh karena itu belum terdapat capaian di tahun 2023. Sedangkan capaian pada Tahun 2025 dan Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan secara langsung, karena memiliki dasar satuan pengukuran yang berbeda, yaitu persentase (%) pada Tahun 2024 sebesar

100% dan indeks pada Tahun 2025 yaitu sebesar 4,5. Perbedaan satuan ukur ini menyebabkan hasil pengukuran kedua tahun tersebut bersifat non-komparabel, sehingga perubahan nilai capaian tidak dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan atau penurunan kinerja secara linier.

Sedangkan dalam RSB Poltekkes Banten termuat untuk indikator tersebut memiliki target diangka 3,5. Tercapainya Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU sebesar 128,57% perlu dipertahankan. salah satunya melalui penguatan kualitas perencanaan anggaran, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta penyempurnaan metode proyeksi berbasis kinerja dan tren realisasi tahun-tahun sebelumnya.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa koordinasi antarunit dalam merancang rencana pendapatan dan belanja telah berjalan dengan baik, serta adanya pemahaman yang memadai terhadap tren dan pola realisasi anggaran. Namun demikian, tetap terdapat faktor risiko yang perlu diantisipasi, seperti keterlambatan dalam pembayaran tagihan belanja, yang dapat menyebabkan deviasi belanja tidak sesuai waktu yang direncanakan, serta masuknya bunga bank yang tidak tepat waktu ke rekening bendahara penerimaan, yang bisa memengaruhi pencatatan pendapatan secara akrual. Meskipun risiko ini belum berdampak signifikan pada tahun 2025, jika tidak ditangani, berpotensi menurunkan akurasi proyeksi di Tahun berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan monitoring berkala dan peningkatan koordinasi dalam pengelolaan kas serta sistem pencatatan keuangan agar akurasi tetap terjaga secara konsisten di setiap tahun.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan anggaran dan kas telah dilakukan secara relatif optimal dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, ketepatan waktu, dan prioritas pada kegiatan yang berdampak langsung terhadap pencapaian kinerja. Sumber daya keuangan, SDM, dan sistem pendukung telah dimanfaatkan secara terukur untuk menjaga stabilitas realisasi dan kualitas perencanaan. Program dan

kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain penguatan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan anggaran antarunit, peningkatan kualitas monitoring realisasi anggaran, serta penertiban mekanisme pengelolaan kas dan pencatatan keuangan. Adapun potensi kendala yang perlu diantisipasi ke depan berkaitan dengan disiplin waktu pelaksanaan belanja dan ketepatan pencatatan penerimaan, sehingga diperlukan penguatan sistem pengendalian internal dan peningkatan kapasitas pengelola keuangan agar keberlanjutan kinerja yang baik dapat terus terjaga.

INDIKATOR 6

INDEKS PENINGKATAN EFISIENSI LAYANAN BLU

1. Definisi Operasional

Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja BLU sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan BLU kepada masyarakat. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU terdiri dari 2 (dua) indikator dengan penjelasan:

- a) Rasio Efisiensi Layanan BLU (RBOL) adalah indikator yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan belanja operasional BLU dalam memberikan layanan terpilih. Indikator ini menggambarkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan BLU untuk setiap unit layanan terpilih yang disediakan, dengan tujuan memastikan alokasi sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien.
- b) Pertumbuhan Layanan BLU Terpilih adalah Indikator yang mengukur tingkat peningkatan jumlah atau kualitas layanan utama yang disediakan oleh Badan Layanan Umum (BLU) dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan sejauh mana BLU mampu meningkatkan aksesibilitas, kuantitas, atau kualitas layanan utama yang menjadi prioritas dalam mencapai tujuan strategisnya.

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebesar 3.

3. Realisasi

Formula Perhitungan Realisasi IKU:

$$= (\text{Indeks Efisiensi Layanan} \times 50\%) + (\text{Indeks Pertumbuhan Layanan} \times 50\%)$$

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target 3 pada tahun 2025, sedangkan Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebesar 3,25 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 108,33%. Berikut tabel perbandingan untuk Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU:

Tabel 3. 7 Capaian kinerja Indeks peningkatan efisiensi layanan BLU 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	-	-	3,25

Keterangan: Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Dokumen Pendukung

Data Belanja Operasional baik yang bersumber dari RM dan PNPB BLU serta Data Jumlah Mahasiswa Aktif dan Jumlah Penelitian

6. Analisis Ketercapaian

Realisasi capaian Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU sebesar 3,23 (108,33%) dari target sebesar 3 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan efisiensi layanan sedikit melampaui target yang ditetapkan. Akurasi proyeksi pengesahan pendapatan dan belanja BLU merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan dalam dokumen RSB Poltekkes Banten 2025 s/d 2029 tercantum target Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ditetapkan sebesar 3 (tiga) indeks. Pada Tahun 2025, realisasi indikator ini mencapai 108,33%, yang menunjukkan bahwa capaian kinerja telah melampaui target yang ditetapkan dalam RSB. Capaian ini mencerminkan bahwa upaya peningkatan efisiensi layanan BLU telah berjalan secara efektif dan terarah.

Salah satu faktor utama ketercapaian ini penguatan fungsi perencanaan, monitoring, dan evaluasi juga turut berkontribusi dalam memastikan bahwa setiap unit kerja menjalankan layanan secara lebih terukur dan berorientasi pada kinerja. Hal ini juga bermanfaat untuk pelayanan, duplikasi data, serta ketepatan informasi yang dalam mendukung pengambilan keputusan dan pelaporan kinerja. Dengan adanya integrasi data yang andal, otomatisasi layanan mudah dilakukan secara menyeluruh, sehingga efisiensi operasional tercapai secara optimal. Untuk itu, penguatan fungsi perencanaan, monitoring dan evaluasi penting bagi institusi guna mendukung efisiensi dan kualitas layanan BLU secara berkelanjutan.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, penguatan fungsi perencanaan, monitoring, dan evaluasi telah mendorong pemanfaatan anggaran, SDM, serta infrastruktur pendukung secara lebih tepat sasaran dan terukur. Sumber daya yang tersedia tidak hanya digunakan untuk menjalankan rutinitas layanan, tetapi juga diarahkan pada penguatan sistem, integrasi data, dan peningkatan kualitas proses bisnis. Program dan kegiatan yang secara nyata menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

antara lain pengembangan dan integrasi sistem informasi, peningkatan kapasitas SDM pengelola layanan, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja unit kerja. Adapun potensi faktor yang dapat menghambat pencapaian kinerja ke depan berkaitan dengan konsistensi implementasi di seluruh unit kerja dan kecepatan adaptasi terhadap perubahan sistem, sehingga diperlukan penguatan pengendalian internal dan komitmen berkelanjutan dari seluruh unit kerja.

INDIKATOR 7

NILAI KINERJA ANGGARAN

1. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian keuangan yang diformulasikan dari: Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART kementerian keuangan

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 92.35

3. Realisasi

Realisasi diformulasikan dari: Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART kementerian keuangan

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target nilai sebesar 92,35. pada tahun 2025 dan mendapatkan realisasi nilai sebesar 93,17 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100,89 %. Berikut tabel perbandingan Nilai Kinerja Anggaran:

Tabel 3. 8 Capaian kinerja Nilai kinerja anggaran 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Nilai Kinerja Anggaran	-	-	93,17

Keterangan: Nilai Kinerja Anggaran merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Dokumen Pendukung

Nilai Kinerja Anggaran merupakan output yang dihasilkan dari Aplikasi Laporan E-Monev SMART DJA, sehingga dokumen pendukung pengukuran indikator ini bersumber langsung dari hasil keluaran (output) aplikasi SMART DJA

6. Analisis Ketercapaian

a. Analisa Ketercapaian sebelum Revisi Perjanjian Kinerja

Realisasi capaian nilai kinerja anggaran pada tahun 2025 sebesar 93,17 (116,41%) dari target sebelum revisi perjanjian kinerja sebesar 80,10. Nilai Kinerja Anggaran merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan Dalam dokumen RSB Poltekkes Banten belum mencantumkan indikator Kinerja Anggaran. Kedepannya pengelola berencana untuk melakukan reuiu terkait indikator tersebut sehingga dapat dijadikan acuan dan target untuk semakin baik dalam melakukan perencanaan.

Realisasi capaian sebesar 93,17% (116,41%) tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran telah melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor

utama, antara lain kualitas perencanaan anggaran yang semakin baik, konsistensi pengendalian pelaksanaan kegiatan, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta optimalisasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala. Selain itu, komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas penggunaan anggaran turut menjadi faktor penentu tercapainya kinerja anggaran yang sangat optimal. Walaupun demikian nilai pada aspek Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran masih belum optimal, khususnya dalam aspek nilai Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA yang masing-masing hanya memperoleh nilai 80,00 dan 68,52. Untuk meningkatkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, khususnya pada aspek Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan ke depan adalah dengan Penguatan Perencanaan Anggaran di Awal Tahun, Penyusunan Penjadwalan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang Lebih Akurat serta Penguatan Koordinasi Antar Unit Kerja.

b. Analisa Ketercapaian setelah Revisi Perjanjian Kinerja

Realisasi capaian nilai kinerja anggaran pada tahun 2025 sebesar 93,17% (100,89%) dari target setelah revisi perjanjian kinerja sebesar 92,35%. Nilai Kinerja Anggaran merupakan IKU yang baru ada di tahun 2025, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan Dalam dokumen RSB Poltekkes Banten belum mencantumkan indikator Kinerja Anggaran. Kedepannya pengelola berencana untuk melakukan reuiu terkait indikator tersebut sehingga dapat dijadikan acuan dan target untuk semakin baik dalam melakukan perencanaan.

Realisasi capaian sebesar 93,17% (100,89%) tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran telah melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain kualitas perencanaan anggaran yang semakin baik, konsistensi pengendalian pelaksanaan kegiatan, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta optimalisasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran

secara berkala. Selain itu, komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas penggunaan anggaran turut menjadi faktor penentu tercapainya kinerja anggaran yang sangat optimal. Walaupun demikian nilai pada aspek Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran masih belum optimal, khususnya dalam aspek nilai Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA yang masing-masing hanya memperoleh nilai 80,00 dan 68,52. Untuk meningkatkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, khususnya pada aspek Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan ke depan adalah dengan Penguatan Perencanaan Anggaran di Awal Tahun, Penyusunan Penjadwalan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang Lebih Akurat serta Penguatan Koordinasi Antar Unit Kerja. Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara relatif optimal dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, prioritas pada kegiatan strategis, serta pengendalian biaya yang ketat, sehingga setiap rupiah anggaran diarahkan untuk mendukung pencapaian target kinerja. Sumber daya keuangan, SDM, dan sistem pendukung dimanfaatkan secara terintegrasi untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan. Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain penguatan fungsi perencanaan dan penganggaran, peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, serta penguatan koordinasi antarunit kerja

INDIKATOR 8

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

1. Definisi Operasional

Persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi

2. Target

- a. 2022: 92%
- b. 2023: 95%
- c. 2024: 95%
- d. 2025: 96%

3. Realisasi

Jumlah anggaran yang digunakan dibagi jumlah anggaran keseluruhan dikali 100

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebesar 96%. Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebesar 99,30% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 103,44%.

Berikut tabel perbandingan Persentase Realisasi Anggaran:

Tabel 3. 9 Capaian kinerja Persentase realisasi anggaran 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Persentase Realisasi Anggaran	-	96,33%	99,30 %

Keterangan: Presentase Realisasi Anggaran merupakan IKU yang baru ada di tahun 2024, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun 2023.

5. Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung pada indikator kinerja persentase realisasi anggaran Poltekkes Kemenkes Banten pada tahun 2025 yakni bersumber dari laporan ketersediaan dana detail output dari aplikasi SAKTI.

6. Analisis Ketercapaian

Realisasi kinerja capaian persentase realisasi anggaran sebesar 99,30% (103,44%) pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 96%. Kinerja ini mencerminkan bahwa perencanaan dan pengendalian pelaksanaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif, cermat, dan adaptif terhadap berbagai dinamika kebijakan. Persentase Realisasi Anggaran merupakan IKU yang baru ada di tahun 2024, oleh karena itu belum terdapat capaian pada tahun 2023. Sedangkan berdasarkan data capaian Persentase Realisasi Anggaran, terlihat adanya peningkatan realisasi anggaran dari Tahun 2024 sebesar 96,33% menjadi 99,30% pada Tahun 2025. Kenaikan ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran, sehingga tingkat serapan anggaran menjadi semakin optimal. Capaian tersebut juga mencerminkan semakin baiknya koordinasi antarunit kerja serta meningkatnya akurasi dalam penjadwalan kegiatan dan rencana penarikan dana. Dengan realisasi yang mendekati sempurna, kinerja pengelolaan anggaran Tahun 2025 dapat dinilai semakin efektif, efisien, dan terkendali dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam dokumen RSB Poltekkes Banten belum mencantumkan indikator realisasi anggaran. Kedepannya pengelola berencana akan melakukan telaah kembali terkait RSB agar indikator ini dapat menjadi acuan untuk melihat pertumbuhan ataupun perbaikan di setiap tahunnya. Hal ini dirasa penting mengingat penggunaan anggaran perlu efektif dan efisien. Selain itu, RSB Poltekkes Banten nantinya akan direviu kembali dengan memasukkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ketercapaian indikator ini.

Ketercapaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kecermatan dalam mengantisipasi hambatan internal dan eksternal, termasuk adanya kebijakan efisiensi belanja, khususnya pada kegiatan perjalanan dinas (Perjadin), yang menyebabkan sebagian kegiatan mengalami penundaan atau realokasi anggaran. Melalui penyesuaian

perencanaan dan pengelolaan anggaran yang responsif, penyerapan anggaran tetap dapat dijaga pada tingkat yang optimal. Capaian ini menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Banten memiliki kemampuan pengelolaan anggaran yang baik, serta mampu menjaga keseimbangan antara efektivitas pelaksanaan program dan kepatuhan terhadap kebijakan pengelolaan keuangan negara. Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, anggaran, SDM, dan waktu pelaksanaan kegiatan dimanfaatkan secara lebih tepat sasaran dan terukur, sehingga meminimalkan sisa anggaran dan kegiatan yang tertunda. Program dan kegiatan yang mendukung capaian ini antara lain penguatan perencanaan anggaran sejak awal tahun, peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, serta penguatan koordinasi antarunit kerja dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan. Dengan realisasi yang mendekati sempurna, kinerja pengelolaan anggaran Tahun 2025 dapat dinilai semakin efektif, efisien, dan terkendali dibandingkan tahun sebelumnya.

II. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN

INDIKATOR 9

PERSENTASE KELULUSAN UJIAN KOMPETENSI

1. Definisi Operasional

Persentase kelulusan uji kompetensi yaitu persentase peserta Ukom first taker yang dinyatakan kompeten dari seluruh peserta Ukom pada tahun yang sama.

2. Target

Target minimum indikator ini 95%. Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 95%.

3. Realisasi

Realisasi persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom)

$$\left(\frac{\text{Jumlah peserta } \textit{first taker} \text{ kompeten tahun 2025}}{\text{Jumlah total peserta Ukom } \textit{first taker} \text{ tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target 95% mahasiswa yang lulus ukom. Pada Tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan 98,02 %.

Berikut tabel perbandingan Presentase Kelulusan Ujian Kompetensi

Tabel 3.10 Capaian kinerja Persentase kelulusan ujian kompetensi 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Presentase Kelulusan Ujian Kompetensi	97,23%	99%	98,02%

5. Dokumen Pendukung

- 1) Desk Target KPI
 - a. SK Yudisium 2024
 - b. SK hasil Ukom 2024
 - c. Rekapitulasi first taker kompeten 2024
- 2) Desk Capain KPI
 - a. SK Yudisium 2025
 - b. SK hasil Ukom 2025
 - c. Rekapitulasi first taker kompeten

6. Analisis Ketercapaian

Capaian Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi sebesar 98,02%

(103,18%) melampaui target tahun 2025 sebesar 95% sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya, indikator ini menunjukkan tren fluktuasi peningkatan, yaitu 97,23% pada tahun 2023, meningkat menjadi 99% pada tahun 2024, dan mencapai 98,02% pada tahun 2025. Realisasi capaian tersebut juga berada di atas standar nasional yang berlaku, sehingga mencerminkan bahwa mutu lulusan telah memenuhi bahkan melampaui standar kompetensi nasional. Capaian tersebut melampaui target RSB sebesar 95%, sehingga mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran dan pendampingan akademik yang telah diterapkan. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya, indikator ini menunjukkan tren kinerja yang relatif stabil dan berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 97,23% pada Tahun 2023, meningkat menjadi 99,00% pada Tahun 2024, dan tetap terjaga pada level 98,02% pada Tahun 2025. Realisasi capaian ini juga berada di atas standar nasional yang berlaku, sehingga menegaskan bahwa mutu lulusan Poltekkes Kemenkes Banten telah memenuhi bahkan melampaui standar kompetensi nasional serta mendukung pencapaian sasaran strategis institusi sebagaimana ditetapkan dalam RSB.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh penguatan pembelajaran berbasis kompetensi, pelaksanaan pembekalan dan *try out* Ujian Kompetensi secara terstruktur, serta pendampingan dosen yang berkelanjutan melalui bimbingan belajar. Peningkatan kesiapan dan motivasi mahasiswa turut berkontribusi signifikan terhadap capaian kinerja yang melampaui target. Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, seluruh program dilaksanakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik dosen, sarana pembelajaran, maupun waktu pelaksanaan, yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran reguler tanpa penambahan beban anggaran yang signifikan. Pendekatan ini memungkinkan pencapaian hasil yang optimal dengan biaya yang relatif terkendali. Program pendukung yang berperan antara lain pendampingan akademik terencana, evaluasi hasil belajar secara berkala, serta koordinasi lintas unit dalam penyelenggaraan Ujian Kompetensi. Secara keseluruhan, Persentase

Kelulusan Ujian Kompetensi Tahun 2025 dinilai tercapai dan melampaui target kinerja serta menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan.

**SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA
KUANTITAS DAN KUALITAS PENELITIAN DAN PRODUK INOVASI**

INDIKATOR 10

**JUMLAH LUARAN PENELITIAN YANG DIPUBLIKASIKAN, JUMLAH
PRODUK INOVASI YANG DIHILIRISASI DAN/ATAU
KOMERSIALISASI**

1. Definisi Operasional

Kuantitas dan Kualitas penelitian yang mendukung transformasi kesehatan dan diukur dari komponen sebagai berikut:

- a. **Luaran Penelitian yang dipublikasikan** yaitu jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025.
- b. **Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi** Karya produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh lembaga/unit, yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi dan/atau sosial budaya.

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebanyak nilai 27 pada publikasi dan nilai 16 pada produk inovasi.

3. Realisasi

Formula Perhitungan Realisasi:

1. Realisasi Penelitian yang dipublikasikan

$$\left(\frac{\text{Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2025} \times \text{Bobot Nilai}}{\text{}} \right) \times 100 \%$$

Ketentuan **Bobot Nilai** sebagai berikut:

Uraian		Bobot Nilai
a.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Internasional bereputasi (Scopus dan WOS)	15
b.	Luaran penelitian berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Nasional terakreditasi SINTA 1 dan 2	10
c.	Luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3-6 / prosiding terindex/ buku ber ISBN/ kajian kebijakan	5

2. Realisasi Produk Inovasi

$$\left(\frac{\text{Jumlah Karya HAKI yang dihasilkan pada tahun 2025} \times \text{Bobot Nilai}}{\text{Bobot Nilai}} \right) \times 100 \%$$

Ketentuan **Bobot Nilai** sebagai berikut:

Uraian		Nilai
a.	Izin Edar	50
b.	Paten	40
c.	Paten Sederhana	20
d.	Desain Industri	20
e.	Merek	5
f.	Hak Cipta	3

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebanyak nilai 27 pada publikasi dan nilai 16 pada produk inovasi. Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten mendapatkan realisasi sebanyak nilai 34 pada publikasi dan nilai 19 pada produk inovasi.

Berikut tabel perbandingan Jumlah Luaran Penelitian Yang Dipublikasikan, Jumlah Produk Inovasi Yang Dihilirisasi dan/Atau Komersialisasi. Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target capaian sebesar 27 untuk publikasi dan 16 untuk produk inovasi.

Tabel 3.11 Capaian kinerja jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan dan jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Jumlah Luaran Penelitian Yang Dipublikasikan	36	37	125,93% (34 Publikasi)
Jumlah Produk Inovasi Yang Dihilirisasi dan/Atau	-	7 Produk	118,75% (19 Inovasi)

Komersialisasi			
----------------	--	--	--

Pada tahun 2025, realisasi capaian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan perolehan 34 pada publikasi dan 19 pada produk inovasi, yang berarti melampaui target yang telah ditetapkan. Dibandingkan dengan tahun 2024 dengan capaian 7 produk inovasi, capaian tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang substansial, mencerminkan penguatan kinerja penelitian dan peningkatan produktivitas inovasi secara berkelanjutan.

5. Dokumen Pendukung

- a. Desk Target KPI
 - i. Rekapitulasi publikasi luaran penelitian tahun 2024 yang disertai link luaran (artikel, buku, prosiding, kajian kebijakan, dan Kekayaan Intelektual)
 - ii. Rekapitulasi produk hasil penelitian dan disertai MoU/PKS dengan mitra industri tahun 2024
- b. Capaian KPI
 - i. Rekapitulasi publikasi luaran penelitian tahun 2025 yang disertai link luaran (artikel, buku, prosiding, kajian kebijakan, dan Kekayaan Intelektual)
 - ii. Rekapitulasi produk hasil penelitian dan disertai MoU/PKS dengan mitra industri tahun 2025

6. Analisis Ketercapaian

a. Jumlah Luaran Penelitian Yang Dipublikasikan

Realisasi capaian jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan sebesar 34 Publikasi (125,93%) dari target pada tahun 2025 sebesar 27 Publikasi. Hal ini mencerminkan kontribusi yang sangat baik dari kegiatan penelitian terhadap peningkatan publikasi ilmiah. Capaian Indikator Jumlah Luaran Penelitian yang Dipublikasikan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Pada Tahun 2025, realisasi mencapai 125,93% dari target yang ditetapkan dengan total 34

publikasi. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah publikasi relatif stabil, yaitu sebanyak 36 publikasi pada Tahun 2023, meningkat menjadi 37 publikasi pada Tahun 2024, dan sedikit menurun menjadi 34 publikasi pada Tahun 2025. Meskipun secara kuantitas terjadi penurunan dibandingkan Tahun 2024, capaian Tahun 2025 tetap melampaui target yang ditetapkan, sehingga mencerminkan efektivitas perencanaan dan pengelolaan kegiatan penelitian. Keberhasilan ini didukung oleh penguatan fasilitasi dan pendampingan publikasi ilmiah, serta pemanfaatan sumber daya penelitian secara lebih terarah dan efisien. Secara keseluruhan, kinerja luaran penelitian Tahun 2025 dinilai sangat baik dan menunjukkan keberlanjutan budaya riset di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten.

Pada Tahun 2025, realisasi mencapai 34 publikasi atau setara dengan 125,93% dari target yang ditetapkan, serta melampaui target Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2025 sebesar 24 publikasi. Jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya, jumlah publikasi relatif stabil, yaitu sebanyak 36 publikasi pada Tahun 2023, meningkat menjadi 37 publikasi pada Tahun 2024, dan sedikit menurun menjadi 34 publikasi pada Tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan secara kuantitas dibandingkan Tahun 2024, capaian Tahun 2025 tetap berada di atas target kinerja dan target RSB, yang menunjukkan efektivitas strategi penguatan riset dan publikasi ilmiah. Keberhasilan ini didukung oleh fasilitasi dan pendampingan publikasi, peningkatan kapasitas peneliti, serta pemanfaatan sumber daya penelitian secara efisien dan terarah. Secara keseluruhan, kinerja luaran penelitian Tahun 2025 dinilai sangat baik dan mencerminkan keberlanjutan budaya riset di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, capaian ini diperoleh melalui optimalisasi anggaran penelitian dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif tanpa peningkatan anggaran yang signifikan. Pelaksanaan penelitian diarahkan pada skema prioritas, kolaborasi antar dosen, serta pemanfaatan sarana dan prasarana penelitian secara bersama, sehingga mampu menghasilkan luaran publikasi yang optimal dengan biaya yang relatif efisien. Keberhasilan

pencapaian indikator ini juga didukung oleh pelaksanaan program pendukung, antara lain program pendampingan penulisan artikel ilmiah, fasilitasi publikasi pada jurnal terakreditasi dan bereputasi, peningkatan kapasitas dosen melalui workshop metodologi penelitian dan penulisan ilmiah, serta penguatan koordinasi lintas unit dalam pengelolaan penelitian dan publikasi. Program-program tersebut berperan signifikan dalam menjaga konsistensi capaian luaran penelitian dan memastikan target kinerja dapat terlampaui secara berkelanjutan.

b. Jumlah Produk Inovasi Yang Dihilirisasi dan/Atau Komersialisasi

Realisasi capaian jumlah produk inovasi yang dihilirisasi dan/ atau komersialisasi pada tahun 2025 sebesar 19 inovasi (118,75%) dari target sebesar 16 inovasi. Hal ini mencerminkan kontribusi yang sangat baik dari kegiatan penelitian terhadap pemanfaatan hasil riset melalui hilirisasi dan komersialisasi. Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Produk Inovasi yang Dihilirisasi dan/atau Dikomersialisasi merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024, capaian indikator ini tercatat sebanyak 7 produk inovasi, sedangkan pada Tahun 2025 realisasi meningkat menjadi 19 inovasi atau setara dengan 118,75% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang signifikan dalam upaya hilirisasi dan komersialisasi hasil inovasi.

Perlu disampaikan bahwa satuan indikator pada IKU ini bersifat dinamis dan dapat berbeda pada setiap tahun, menyesuaikan dengan kebijakan, ruang lingkup pengukuran, serta fokus pengembangan inovasi yang ditetapkan oleh institusi. Meskipun demikian, capaian Tahun 2025 mencerminkan penguatan ekosistem inovasi serta meningkatnya efektivitas program hilirisasi yang dilaksanakan. Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Produk Inovasi yang Dihilirisasi dan/atau Dikomersialisasi merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2024. Pada Tahun 2024, capaian indikator ini tercatat sebanyak 7 produk inovasi, sedangkan pada Tahun 2025 realisasi meningkat menjadi 19 inovasi atau setara dengan 118,75% dari target tahunan yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis Bisnis (RSB)

Tahun 2025 sebesar 20 inovasi, capaian sebanyak 19 inovasi menunjukkan tingkat ketercapaian yang sangat tinggi, yaitu 95% dari target RSB. Capaian ini mencerminkan bahwa upaya penguatan ekosistem inovasi, hilirisasi hasil riset, serta dukungan kelembagaan telah berjalan efektif, meskipun masih terdapat selisih 1 inovasi dari target RSB yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan dan penguatan di tahun berikutnya.

Capaian ini mencerminkan komitmen dan produktivitas dosen dalam menghasilkan luaran penelitian yang berdampak, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu dan proses publikasi ilmiah. Secara keseluruhan, luaran penelitian yang dipublikasikan serta produk inovasi yang dihilirisasi dan/atau dikomersialisasikan menunjukkan kinerja penelitian yang melampaui target. Capaian ini mencerminkan potensi riset yang kuat dan menjadi dasar untuk penguatan ekosistem inovasi melalui integrasi riset, publikasi, dan hilirisasi, didukung kemitraan industri, pendampingan teknis, serta kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan dampak dan keberlanjutan pemanfaatan hasil penelitian. Dari perspektif standar nasional, hilirisasi dan komersialisasi inovasi merupakan indikator penting dalam penguatan peran perguruan tinggi vokasi, sehingga capaian ini mencerminkan kesesuaian dengan arah kebijakan nasional. Keberhasilan capaian didorong oleh meningkatnya kolaborasi dengan mitra pengguna, fasilitasi perlindungan kekayaan intelektual, serta pendampingan institusi dalam proses hilirisasi. Dari sisi efisiensi, pemanfaatan sumber daya dinilai efektif karena alokasi anggaran dan pendampingan mampu menghasilkan luaran inovasi yang bernilai guna dan berdampak. Program pendampingan inovasi, fasilitasi kerja sama dengan mitra industri dan layanan kesehatan, serta monitoring capaian hilirisasi menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini

III. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA KUANTITAS DAN KUALITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INDIKATOR 11

JUMLAH PENGABDIAN YANG DIHASILKAN

1. Definisi Operasional

Realisasi pengabdian yang dihasilkan Yaitu realisasi pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat, Kewirausahaan, Kewilayahan sesuai dengan skema, dengan pendanaan BOPTN, Mandiri, BLU, dan pendanaan lain.

- 1) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan: Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kesehatan dalam suatu wilayah setingkat desa/kelurahan.
- 2) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat: Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bermitra dengan sekelompok masyarakat sebagai mitra sasaran di bidang kesehatan, termasuk pengabdian masyarakat yang bersifat mandatory.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan wirausaha dan mencetak wirausahawan baru.

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 29 pengabdian

3. Realisasi

Formula perhitungan realisasi:

Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai dengan Skema

$$\left(\frac{\text{Jumlah pengabdian kpd masyarakat pada tahun 2025} \times \text{Bobot Nilai}}{\text{Bobot Nilai}} \right) \times 100 \%$$

Ketentuan **Nilai**, sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewilayahan	15
b.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Masyarakat	10
c.	Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kewirausahaan	5

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebanyak 29 hasil pengabdian. Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten telah mencapai target realisasi sebanyak 29 hasil pengabdian. Berikut ini capaian IKU 3 tahun terakhir:

Tabel 3.12 Capaian kinerja jumlah pengabdian yang dihasilkan 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Jumlah pengabdian yang dihasilkan	2 MoU	4 MoU	100% (29 Kegiatan)

Pada tahun 2025, capaian jumlah pengabdian kepada masyarakat tidak lagi menggunakan satuan *MoU*. Hal ini karena indikator capaian pada tahun 2025 diarahkan pada bentuk luaran yang lebih terukur dan terdokumentasi, seperti publikasi ilmiah, HAKI, atau buku ber-ISBN

5. Dokumen Pendukung

1. Desk Target KPI
 - a. SK Pengabdian masyarakat seluruh skema dan sumber pembiayaan tahun 2024
 - b. Rekapitulasi Pengabdian masyarakat Simlitabkes tahun 2024
 - c. Roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat, MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan desa binaan dan laporan akhir 2024.
2. Capaian KPI
 - a. SK Pengabdian masyarakat seluruh skema dan sumber pembiayaan tahun 2025
 - b. Rekapitulasi Pengabdian masyarakat Simlitabkes tahun 2025
 - c. Roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat, MoU, Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan desa binaan dan laporan akhir 2025

6. Analisis Ketercapaian

Capaian jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai 100%, menunjukkan bahwa seluruh program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik. Pada tahun 2023 dan 2024, satuan capaian yang digunakan adalah MoU (Memorandum of Understanding) sebanyak 2 MoU pada 2023 dan 4 MoU pada 2024. Untuk tahun 2025 satuan capaian yang digunakan adalah jumlah kegiatan, yaitu sejumlah 29 kegiatan (100%) dari target periode 2025–2026. Capaian ini menjadi dasar yang kuat dalam mendukung peningkatan target kegiatan pada periode 2027–2028 sebesar 30 kegiatan.

Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh perencanaan program yang terstruktur, komitmen dan partisipasi aktif dosen, sinergi dengan mitra, serta dukungan kelembagaan dalam aspek pendanaan dan koordinasi pelaksanaan. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ke depan, optimalisasi kualitas kegiatan pengabdian diarahkan pada penguatan luaran terukur, seperti publikasi ilmiah, HAKI, dan buku ber-ISBN, melalui perencanaan yang lebih strategis. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah, dokumentasi, dan diseminasi hasil pengabdian secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

IV. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS DOSEN

INDIKATOR 12

RASIO DOSEN TETAP TERHADAP MAHASISWA, PERSENTASE DOSEN FUNGSIONAL DENGAN SERTIFIKASI KUALIFIKASI LEKTOR KEPALA DAN ATAU GURU BESAR, PERSENTASE DOSEN FUNGSIONAL YANG MEMILIKI SERTIFIKASI DOSEN, PERSENTASE DOSEN TETAP YANG MEMILIKI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS

1. Definisi Operasional

Kuantitas dan Kualitas Dosen, diukur dari komponen sebagai berikut:

- a. **Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa** yaitu, seluruh dosen tetap dibandingkan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2025. Rasio dosen terhadap mahasiswa yaitu 1:27 - 1:30.
- b. **Persentase Dosen Fungsional dengan serifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar** yaitu, jumlah Dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar dari seluruh jumlah dosen dengan kualifikasi lektor tahun 2025.
- c. **Persentase Dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen** yaitu, jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun.
- d. **Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris** yaitu, jumlah dosen tetap yang memiliki skor TOEFL 475 atau yang setara (intermediate) dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen tetap.

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 1:36 pada rasio dosen tetap terhadap mahasiswa, target sebesar 32% pada persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar. Target sebesar 85% pada persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen. Target sebesar 38% pada persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris.

3. Realisasi

1. Realisasi Nilai Rasio Dosen terhadap Mahasiswa

$$\text{Rasio} = \left(\frac{\text{Jumlah Dosen Tetap Tahun 2025}}{\text{Jumlah Mahasiswa Tahun 2025}} \right)$$

2. Realisasi persentase dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar pada tahun 2025}}{\text{Jumlah dosen dengan kualifikasi lektor pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

3. Realisasi persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen pada tahun 2025}}{\text{Jumlah seluruh dosen fungsional yang sudah menjabat selama 2 (dua) tahun pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

4. Realisasi persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris

$$\left(\frac{\text{Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat TOEFL min. 475 atau yang setara pada tahun 2025}}{\text{Jumlah seluruh dosen tetap pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

4. Capaian

Pada akhir Tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Banten mencatat rasio dosen tetap terhadap mahasiswa telah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 102,13% dari target rasio 1:36, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dosen tetap relatif lebih baik dibandingkan jumlah mahasiswa. Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi Lektor Kepala dan/atau Guru Besar mencapai 26,03% dari target 32%, atau sebesar 81,34% dari target. Selanjutnya, persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen mencapai 103,29% dari target 85%, sehingga indikator ini dinyatakan melampaui target. Sementara itu, persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa Inggris mencapai 45,76% dari target 38%, yang menunjukkan capaian di atas target yang telah ditetapkan. Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3. 13 Capaian kinerja rasio dosen tetap terhadap mahasiswa, persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar, persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen, persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa	-	-	102,13%
Persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	100%	10%	26,03%
Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	60%	95%	103,29%
Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris	-	67%	45,76%

Capaian kinerja menunjukkan hasil beragam. Rasio dosen-mahasiswa 2025 mencapai 102,13%. Sertifikasi lektor kepala/guru besar turun drastis dari 100% (2023) menjadi 10% (2024), lalu naik ke 26,03% (2025). Sertifikasi dosen meningkat konsisten dan melampaui target menjadi 103,29% di 2025. Namun, kemampuan bahasa Inggris dosen turun dari 67% (2024) menjadi 45,76% (2025).

5. Dokumen Pendukung

- Desk Target dan Capaian KPI
 - a. Rekapitulasi mahasiswa tahun 2025

- b. Rekapitulasi dosen berdasarkan jabatan fungsional tahun 2024
- c. Rekapitulasi rasio jumlah dosen dan mahasiswa tahun 2025
- d. Rekapitulasi sertifikasi dosen tahun 2025
- e. Rekapitulasi TOEFL dosen dengan nilai >475 atau yang setara (masih berlaku)
- f. Rekapitulasi dosen serdos yang memenuhi syarat tahun 2025
- g. Rekapitulasi dosen dengan jabatan Lektor Kepala dan/atau Guru Besar yang memenuhi syarat tahun 2025

6. Analisis Ketercapaian

Pada tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target rasio dosen tetap terhadap mahasiswa sebesar 1:36. Berdasarkan data capaian, rasio dosen tetap terhadap mahasiswa pada tahun 2025 tercatat sebesar 1:34 (102,13%), yang menunjukkan bahwa ketersediaan dosen tetap secara kuantitas telah mencukupi dan bahkan berada di atas kebutuhan ideal dibandingkan jumlah mahasiswa. Kondisi ini mencerminkan pemenuhan aspek kecukupan dosen dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kompetensi dosen.

Dari capaian diatas, ditetapkan target rasio dosen–mahasiswa tahun 2026 sebesar 1:33, tahun 2027 sebesar 1:30, tahun 2028 sebesar 1:29, dan tahun 2029 sebesar 1:28 sebagai upaya berkelanjutan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk indikator persentase dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan/atau guru besar, target tahun 2025 ditetapkan sebesar 32%. Realisasi kinerja hingga akhir tahun 2025 mencapai 26,03%, yang menunjukkan bahwa capaian tersebut belum memenuhi target. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian ini mengindikasikan bahwa pengembangan karier dosen menuju jenjang akademik yang lebih tinggi masih menghadapi tantangan, terutama terkait pemenuhan persyaratan administratif, publikasi ilmiah, dan beban tridarma dosen.

Sementara itu, Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen

menunjukkan peningkatan signifikan dari 60% pada tahun 2023 menjadi 95% pada tahun 2024, dan kembali melampaui target pada tahun 2025 dengan capaian sebesar 103,29%. Tren peningkatan ini mencerminkan komitmen institusi dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen serta efektivitas kebijakan pembinaan dan fasilitasi sertifikasi dosen secara berkelanjutan.

Adapun indikator persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa Inggris ditargetkan sebesar 38% pada tahun 2025. Realisasi kinerja mencapai 45,76%, sehingga indikator ini telah melampaui target. Namun demikian, jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yang lebih tinggi, kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi yang perlu menjadi perhatian agar penguasaan bahasa Inggris dosen tetap dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, terutama dalam mendukung internasionalisasi institusi dan pengembangan akademik dosen.

Secara keseluruhan, capaian indikator SDM dosen pada tahun 2025 menunjukkan bahwa aspek kuantitas dosen, sertifikasi dosen, dan kemampuan bahasa Inggris telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan. Namun demikian, indikator kualifikasi jabatan fungsional lektor kepala dan/atau guru besar masih memerlukan penguatan strategi melalui pembinaan karier, pendampingan kenaikan jabatan fungsional, serta dukungan institusional yang lebih terarah agar target dapat tercapai secara optimal pada periode berikutnya.

V. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA SERAPAN LULUSAN

INDIKATOR 13

**PERSENTASE SERAPAN LULUSAN POLTEKKES YANG BEKERJA
MAKSIMAL 6 BULAN DARI TANGGAL IJAZAH , PERSENTASE
SERAPAN LULUSAN POLTEKKES YANG BEKERJA DI SEKTOR
KESEHATAN, PERSENTASE SERAPAN LULUSAN POLTEKKES YANG
BEKERJA DI LUAR NEGERI**

1. Definisi Operasional

- 1) Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
- 2) Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan dari keseluruhan lulusan tahun sebelumnya (T-1).
- 3) Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri dari keseluruhan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya (T-1).

Kriteria:

a. Kriteria Periode Lulusan:

- Mahasiswa yang lulus per tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
Contoh: Dalam penyusunan KPI 2025, mahasiswa yang lulus per tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
- Akhir Periode Lulusan berdasarkan tanggal wisuda (1 Januari s.d. 31 Desember 2024).

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes banten menetapkan target sebesar 59% pada persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah. Target sebesar 60% pada persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan. Target sebesar 67% pada persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri

3. Realisasi

1. Realisasi Persentase Serapan Lulusan Bekerja Maksimal 6 Bulan

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah}}{\text{Jumlah lulusan pada tahun 2024}} \right) \times 100\%$$

2. Realisasi Persentase Serapan Lulusan yang Bekerja di Sektor Kesehatan

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan tahun 2024 yang bekerja di Sektor Kesehatan}}{\text{Jumlah lulusan tahun 2024}} \right) \times 100\%$$

3. Realisasi Serapan Lulusan Luar Negeri

$$\left(\frac{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional Tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di LN}}{\text{Jumlah lulusan Kelas Internasional dan/atau Program Internasional tahun 2024 dan 2025}} \right) \times 100\%$$

4. Capaian

Capaian serapan lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan setelah lulus hingga semester 1 Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2025 sebesar 60,63% dari target 59,17%, sehingga prosentase capaian yang diraih yakni sebesar 102,75%. Untuk serapan lulusan di sektor kesehatan, capaian sebesar 61,2% dari target 60,63%, sehingga capaian yang diraih yakni sebesar 101,04%. Sementara itu, serapan lulusan yang bekerja di luar negeri belum tercapai (16,58%% dari target 67%). Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3.14 Capaian kinerja persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah, persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di sektor kesehatan, persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja di luar negeri 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Persentase serapan lulusan poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	78,53%	60,63%	128,88%
Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor kesehatan	13,7%	61,20%	101,05%
Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	1,50%	1,26%	16,58%

Berdasarkan data capaian akhir tahun, indikator persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah telah berhasil melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2025, capaian realisasi mencapai 128,88%, yang menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sementara itu, persentase serapan lulusan yang bekerja di sektor

kesehatan juga mengalami pencapaian signifikan dengan realisasi sebesar 101,05% pada tahun 2025, sehingga target pada indikator ini telah tercapai.

5. Dokumen Pendukung

1. Target dan Capaian KPI

- a) Rekapitulasi data lulusan tahun 2024
- b) Rekapitulasi lulusan tahun 2024 yang bekerja dalam waktu maksimal 6 bulan setelah tanggal ijazah
- c) Rekapitulasi serapan lulusan tahun 2024 yang bekerja di sektor kesehatan
- d) Rekapitulasi lulusan tahun 2024 dan 2025 Kelas Internasional dan Program Internasional
- e) Rekapitulasi lulusan tahun 2024 dan 2025 yang bekerja di Luar Negeri dari Kelas Internasional dan Program Internasional
- f) SK Penetapan Kelas Internasional

6. Analisis Ketercapaian

Siap. Berikut versi ringkas, efisien, dan evaluatif untuk LAKIP:

Pada akhir tahun 2025, serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di luar negeri belum mencapai target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 11,11% dari target 67%. Kondisi ini dipengaruhi oleh kendala struktural, kebijakan eksternal, serta waktu pelaksanaan program, mengingat program penempatan kerja luar negeri baru diimplementasikan pada akhir tahun 2025 sehingga realisasi penempatan lulusan baru dapat tercatat pada tahun 2026.

Selain faktor waktu tersebut, ketidaktercapaian juga dipengaruhi oleh belum tersedianya program terstruktur untuk mempersiapkan lulusan fresh graduate dalam penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Jepang dan Jerman, melalui kerja sama yang berkelanjutan dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Sosialisasi program penempatan kerja ke luar negeri dari lembaga pemerintah terkait dan mitra LPK juga belum berjalan secara

optimal, sehingga lulusan belum sepenuhnya terpapar terhadap peluang kerja internasional yang tersedia.

Rendahnya serapan kerja internasional dipengaruhi oleh belum terpenuhinya sertifikasi kemampuan bahasa dan kompetensi spesifik oleh sebagian alumni, persyaratan pengalaman kerja minimal satu tahun dari pengguna atau sending organization luar negeri, serta keterbatasan dukungan keluarga terhadap lulusan yang berminat bekerja ke luar negeri.

Sebagai tindak lanjut, Poltekkes Kemenkes Banten telah melakukan penguatan strategi melalui peningkatan kerja sama dan sosialisasi dengan mitra LPK, pendampingan serta monitoring alumni yang mengikuti pelatihan bahasa asing, serta penyediaan informasi peluang kerja luar negeri secara lebih sistematis. Implementasi program yang telah dimulai pada akhir tahun 2025 diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan serapan lulusan bekerja di luar negeri pada tahun berikutnya.

Ketidaktercapaian sebagian indikator serapan lulusan dalam enam bulan setelah kelulusan dipengaruhi oleh belum optimalnya sistem tracer study dan rendahnya partisipasi alumni, sehingga data status kerja lulusan belum sepenuhnya akurat. Selain itu, keterbatasan peluang kerja bagi lulusan D3 Keperawatan dan D3 Kebidanan, rendahnya penguasaan bahasa asing dan sertifikasi internasional, keterbatasan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia kerja, serta persyaratan pengalaman kerja minimal satu tahun turut mempengaruhi tingkat serapan kerja.

Meskipun demikian, secara keseluruhan capaian akhir tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada indikator serapan lulusan, khususnya pada serapan kerja maksimal enam bulan dari tanggal ijazah (76,04% dari target 59%) dan serapan lulusan di sektor kesehatan yang telah melampaui target (60,63% dari target 60%). Hal ini mencerminkan bahwa berbagai upaya peningkatan mutu lulusan dan penguatan jejaring dengan pengguna lulusan mulai memberikan hasil positif, sementara indikator serapan kerja luar negeri memerlukan penguatan strategi yang berkelanjutan dan berbasis waktu implementasi

program (11,11% dari 67%).

VI. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA PRESTASI DOSEN DAN MAHASISWA

INDIKATOR 14

JUMLAH PRESTASI DOSEN, JUMLAH PRESTASI MAHASISWA

1. Definisi Operasional

Prestasi yang diperoleh dosen sesuai bidangnya dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional yang dibuktikan dengan dokumen tertulis pada tahun 2025.

2. Target

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target sebesar 6 prestasi dosen dan 51 prestasi mahasiswa

3. Realisasi

Formula Perhitungan Realisasi :

1. Realisasi Prestasi Dosen

$$\left[\frac{(\sum \text{Prestasi Internasional} \times 1) + (\sum \text{Prestasi Nasional} \times 0,5) + (\sum \text{Penghargaan dari Kompetisi Internasional} \times 0,25) \text{ pada tahun } 2025}{\text{Target}} \right] \times 100 \%$$

Ketentuan Nilai sebagai berikut:

	Uraian	Nilai
a	Prestasi Internasional	1
b	Prestasi Nasional	0,5
c	Penghargaan dari Kompetisi	0,25

4. Capaian

Pada tahun 2025, capaian prestasi dosen Poltekkes Kemenkes Banten tercatat sebanyak 24 prestasi, menunjukkan kontribusi dosen dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, meskipun masih memerlukan penguatan untuk mencapai target yang ditetapkan. Sementara itu, prestasi mahasiswa menunjukkan capaian yang sangat positif, dengan dominasi prestasi di tingkat nasional sebanyak 114 prestasi, didukung oleh 2 prestasi tingkat internasional, 2 prestasi tingkat provinsi, dan 5 prestasi tingkat

kabupaten/kota. Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3. 15 Capaian kinerja prestasi dosen dan prestasi mahasiswa 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU		Capaian		
		2023	2024	2025
Jumlah Prestasi dosen	Tingkat Internasional	2	-	-
	Tingkat Nasional	3	3	8
	Penghargaan dari Kompetisi internasional	-	1	16
Jumlah Prestasi mahasiswa	Tingkat Internasional		1	2
	Nasional	-	35	114
	Provinsi	-	-	2
	Kabupaten/ Kota	-	-	5
	Penghargaan dari Kompetisi	-	-	0

5. Dokumen Pendukung

1) Target KPI

- Rekapitulasi prestasi dosen dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2024.

2) Capaian KPI

- Rekapitulasi prestasi dosen dalam lomba nasional mendapatkan juara I, II, III dan/atau penghargaan dari kompetisi internasional tahun 2025.
- Bukti dokumen tertulis (sertifikat, piagam, atau sejenisnya) prestasi

dosen tahun 2025.

6. Analisis Ketercapaian

Pada tahun 2025, capaian jumlah prestasi dosen dan prestasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten menunjukkan hasil yang sangat baik dan secara keseluruhan melampaui target kinerja yang telah ditetapkan. Jumlah prestasi dosen tercatat sebanyak 24 prestasi, jauh melebihi target sebesar 6 prestasi. Capaian ini mencerminkan meningkatnya partisipasi dosen dalam berbagai ajang akademik, kompetisi, dan penghargaan yang relevan dengan penguatan tridarma perguruan tinggi. Secara tren, capaian prestasi dosen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dari 5 prestasi pada tahun 2023 dan 4 prestasi pada tahun 2024 menjadi 24 prestasi pada tahun 2025. Prestasi pada tingkat nasional dan penghargaan kompetitif mengalami peningkatan drastis, meskipun prestasi internasional belum tercatat kembali pada tahun 2025.

Sementara itu, jumlah prestasi mahasiswa pada tahun 2025 mencapai 123 prestasi, jauh melampaui target sebesar 51 prestasi mahasiswa. Prestasi tersebut terdiri atas 2 prestasi tingkat internasional, 114 prestasi tingkat nasional, 2 prestasi tingkat provinsi, dan 5 prestasi tingkat kabupaten/kota. Tingginya capaian ini menunjukkan keberhasilan pembinaan, pendampingan, serta dukungan institusi dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan berprestasi dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik, khususnya pada level nasional yang menjadi kontributor utama capaian kinerja.

Berdasarkan data capaian IKU Jumlah Prestasi Dosen, realisasi Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan melampaui target Rencana Strategis Bisnis (RSB). Pada aspek prestasi tingkat nasional, capaian Tahun 2025 mencapai 8 prestasi, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan telah melampaui target RSB sebesar 4 prestasi atau setara 200% dari target. Hal ini mencerminkan meningkatnya partisipasi dan daya saing dosen dalam berbagai kompetisi dan kegiatan ilmiah di tingkat nasional.

Pada aspek prestasi tingkat internasional, meskipun pada Tahun 2025 tidak

tercatat capaian prestasi dalam kategori ini, namun kekosongan tersebut terkompensasi secara signifikan oleh peningkatan capaian pada kategori penghargaan dari kompetisi internasional. Pada Tahun 2025, capaian penghargaan internasional mencapai 16 prestasi, jauh melampaui target RSB sebesar 5 prestasi atau sebesar 320% dari target. Secara keseluruhan, meskipun capaian prestasi internasional belum terealisasi secara langsung, total kinerja prestasi dosen Tahun 2025 tetap menunjukkan capaian yang sangat optimal dan melampaui target RSB. Dominasi capaian pada penghargaan internasional menunjukkan penguatan kualitas, reputasi, serta pengakuan internasional terhadap kinerja dan kontribusi dosen, sekaligus menjadi indikator meningkatnya daya saing institusi di tingkat global.

Keberhasilan pencapaian prestasi dosen dan mahasiswa didukung oleh komitmen pengelola dan seluruh sumber daya manusia di Poltekkes Kemenkes Banten melalui pelaksanaan program pendampingan yang berkelanjutan, pengalokasian anggaran yang memadai untuk mendukung keikutsertaan dalam ajang kompetitif, serta monitoring dan evaluasi capaian prestasi secara berkala. Untuk dosen, Bagian Pengembangan Pendidikan (Bangdik) secara aktif melakukan telaah dan pemetaan ajang kompetisi dan penghargaan yang relevan guna mendorong peningkatan prestasi. Namun demikian, keterbatasan jejaring internasional, hambatan bahasa, serta belum optimalnya pendampingan khusus menjadi faktor utama yang memengaruhi belum tercapainya prestasi dosen pada tingkat internasional.

Dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya, capaian prestasi dinilai cukup efektif dalam menghasilkan output prestasi secara kuantitatif, khususnya pada tingkat nasional. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut belum sepenuhnya optimal untuk mendukung pencapaian prestasi internasional. Oleh karena itu, institusi telah dan akan terus melakukan penguatan strategi melalui pelatihan bahasa Inggris (TOEFL), peningkatan intensitas pendampingan, fasilitasi keikutsertaan dalam kegiatan internasional, serta penguatan jejaring dan kolaborasi dengan mitra luar negeri.

Secara keseluruhan, capaian indikator Jumlah Prestasi Dosen dan Jumlah

Prestasi Mahasiswa pada tahun 2025 telah melampaui target kinerja yang ditetapkan dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan reputasi serta daya saing Poltekkes Kemenkes Banten. Adapun perbandingan dengan target nasional belum dapat dilakukan karena masih menunggu penjabaran kebijakan nasional melalui Instruksi Presiden yang selanjutnya akan diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan strategis institusi.

VII. SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN : MENINGKATNYA KUALITAS KELEMBAGAAN

INDIKATOR 15

PERSENTASE PRODI POLTEKKES KEMENKES YANG MEMILIKI AKREDITASI UNGGUL DAN ATAU AKREDITASI INTERNASIONAL

1. Definisi Operasional

Penyesuaian kelembagaan Poltekkes Kemenkes baik prodi dan atau institusi Poltekkes Kemenkes yang disesuaikan secara kualitas dan kuantitas dengan kebutuhan program pembangunan kesehatan

2. Target

Target persentase prodi Poltekkes yang memiliki akreditasi unggul dan/atau akreditasi internasional:

$$\left(\frac{\text{Jumlah prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi unggul/internasional tahun 2025}}{\text{Jumlah prodi Poltekkes Kemenkes pada tahun 2025}} \right) \times 100 \%$$

3. Realisasi

Tabel 3. 16 Realisasi akreditasi prodi Poltekkes Kemenkes Banten

No	Prodi	Nilai Akreditasi	Tanggal Berakhir	No SK LAM PTKes
1	D III Keperawatan	UNGGUL	24 Mei 2030	0730/LAM-PTKes/AKR/Dip/V/2025
2	Program Studi Profesi Ners	UNGGUL	26 April 2030	0517/LAM-PTKes/Akr/Pro/IV/2025
3	Sarjana Terapan Keperawatan	UNGGUL	26 April 2030	0516/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025
4.	D III Teknologi Laboratorium Medis	UNGGUL	25 April 2030	0635/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025
5.	D III Kebidanan	BAIK SEKALI	26 April 2030	0568/LAM-PTKes/Akr/Dip/IV/2025

4. Capaian

Poltekkes Kemenkes menetapkan target agar 5 program studi memiliki akreditasi Unggul dan/atau akreditasi Internasional. Hingga saat ini, realisasi yang tercapai adalah sebanyak 4 program studi yang telah memenuhi kriteria tersebut. Dengan capaian tersebut, persentase keberhasilan mencapai 80% dari target yang ditetapkan. Berikut ini capaian IKU dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 3. 17 Capaian kinerja 3 tahun terakhir

Pernyataan IKU	Capaian		
	2023	2024	2025
Presentasi prodi terakreditasi Unggul	0	0	80%

5. Dokumen Pendukung

- Target KPI: rekapitulasi akreditasi prodi eksisting, bukti sertifikat akreditasi prodi unggul dan/atau internasional
- Capaian KPI: rekapitulasi akreditasi prodi eksisting, bukti sertifikat

akreditasi prodi unggul dan/atau internasional

6. Analisis Ketercapaian

Pada tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan target agar 5 program studi memiliki akreditasi Unggul dan/atau akreditasi internasional. Hingga akhir tahun 2025, realisasi yang berhasil dicapai adalah 4 program studi, sehingga tingkat ketercapaian indikator ini mencapai 80% dan belum sepenuhnya memenuhi target 100% yang ditetapkan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan capaian tahun 2024, di mana persentase program studi berakreditasi Unggul baru mencapai 60%, capaian tahun 2025 menunjukkan kenaikan yang signifikan, menandakan adanya kemajuan nyata dalam upaya peningkatan mutu akreditasi program studi.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 telah mendekati sasaran jangka menengah institusi serta selaras dengan standar mutu pendidikan tinggi nasional, mengingat akreditasi Unggul merupakan peringkat tertinggi dalam sistem akreditasi nasional. Keberhasilan empat program studi dalam meraih akreditasi Unggul dan/atau internasional didukung oleh komitmen pimpinan dan pengelola program studi, pendampingan akreditasi yang intensif, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal. Sementara itu, belum tercapainya target secara penuh disebabkan oleh masih berlangsungnya proses pemenuhan dokumen dan persyaratan akreditasi pada satu program studi, termasuk penguatan luaran tridarma dan sarana prasarana.

Dari sisi efisiensi, pemanfaatan sumber daya dinilai cukup optimal karena anggaran dan sumber daya manusia difokuskan pada program prioritas peningkatan mutu dan pendampingan akreditasi. Ke depan, diperlukan percepatan langkah strategis melalui penguatan tim akreditasi, peningkatan monitoring dan evaluasi, serta sinergi lintas unit agar seluruh program studi dapat mencapai akreditasi Unggul dan/atau internasional sehingga target 100% dapat terpenuhi pada periode selanjutnya.

B. Kinerja Lainnya

1. *The 1st Banten International Conference*

Poltekkes Kemenkes Banten berhasil menyelenggarakan *The 1st Banten International Conference on Health Advancement & Research* (BINAR) pada 12–13 November 2025 secara daring melalui Zoom dengan tema “*Cross-Professional Innovations in the Prevention and Management of Non-Communicable Diseases in the Era of Integrated Health Services*”

Kegiatan ini berjalan baik dan terstruktur melalui rangkaian acara ilmiah, meliputi keynote speech, plenary session, panel discussion, serta presentasi karya ilmiah (*oral presentation*). Partisipasi peserta juga menunjukkan capaian yang baik, dengan 400 peserta mengikuti sesi webinar dan 48 peserta mengikuti sesi oral presentation yang dilaksanakan pada hari kedua

Selain memperkuat penyebaran informasi ilmiah, BINAR juga menunjukkan unsur internasional dengan menghadirkan 6 narasumber dari 5 negara, yaitu Indonesia, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Amerika Serikat. Narasumber tersebut terdiri dari dr. Afrizal (Indonesia), Asst. Prof. Dr. Roshan Kumar Mahato dan Asst. Prof. Dr. Sujira Wichaidit (Thailand), Asst. Prof. Dr. Khadizah binti Haji Abdul Mumin (Brunei Darussalam), Prof. Dr. Mohd Nazil Salleh (Malaysia), serta Prof. Emerita Joan E. Edwards (Amerika Serikat). Sebagai luaran kegiatan, 48 naskah dari peserta oral presentation diterbitkan dalam prosiding dan dapat diakses pada laman resmi BINAR: <https://binar.poltekkesbanten.ac.id/index.php/proceeding/index>

2. UPK SDMKB Banten Menerima Penghargaan Lentera Emas

UPK SDMKB Banten meraih penghargaan Lentera Emas Kementerian Kesehatan sebagai Juara 1 kategori Lembaga Pelatihan Institusi Pendidikan pada tahun 2025. Capaian ini menjadi pengakuan nasional atas kinerja UPK SDMKB Banten dalam pengembangan kompetensi SDM kesehatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sejak unit ini berdiri pada 23 April 2024 di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa UPK SDMKB Banten tidak hanya menjalankan kegiatan

pelatihan, tetapi juga mampu menjaga tata kelola, konsistensi mutu, dan akuntabilitas pelaporan.

Dari sisi pelaksanaan kegiatan, capaian tahun 2025 menunjukkan realisasi yang konkret, yaitu pelatihan mandiri terlaksana 1 kegiatan, peningkatan kompetensi mandiri terlaksana 9 kegiatan, pelatihan kerja sama terlaksana 53 kegiatan, dan peningkatan kompetensi kerja sama terlaksana 4 kegiatan. Keberhasilan ini juga ditopang oleh kepuasan peserta di atas 90% (aspek fasilitator, materi, dan penyelenggaraan), penyelenggaraan pelatihan gratis untuk memperluas akses, serta kepatuhan penyampaian laporan pengendalian pelatihan tepat waktu sesuai standar. Selain itu, UPK SDM Kesehatan Banten konsisten menjalani monitoring dan evaluasi rutin dari Ditjen Mutu SDM Kesehatan dengan capaian zona hijau (nilai >90%), sehingga mutu pelaksanaan dan perbaikan berkelanjutan dapat terjaga.

3. Program Kelas Bahasa Jepang untuk Mahasiswa dan Alumni

Program Kelas Bahasa Jepang untuk Mahasiswa dan Alumni dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesiapan kompetensi lulusan, terutama untuk kebutuhan akademik dan peluang kerja yang mensyaratkan kemampuan bahasa Jepang. Program ini dimulai pada November 2025, dilaksanakan secara gratis, dan dibimbing oleh pengajar bahasa Jepang dari diaspora. Kegiatan belajar dilakukan rutin setiap Senin–Kamis pukul 16.00, sehingga jadwalnya jelas dan konsisten untuk mendukung progres peserta.

Pelaksanaan program dibagi menjadi 2 kelas sesuai sasaran peserta, yaitu kelas Alumni berjumlah 17 orang dan kelas Reguler berjumlah 19 orang (mahasiswa aktif D3 tingkat 3). Target keluaran program ditetapkan secara terukur, yaitu peserta dipersiapkan untuk mencapai kemampuan setara JLPT N4 dengan output mengikuti/menyelesaikan uji (test) N4 sebagai indikator capaian kompetensi. Dengan skema kelas terpisah dan jadwal intensif, program ini dirancang agar pembelajaran lebih fokus, sesuai kebutuhan tiap kelompok, dan hasilnya bisa dinilai lewat capaian tes N4.

C. Realisasi Anggaran

Anggaran pelaksanaan program dan kegiatan Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2024 berdasarkan DIPA (Revisi ke 12) Nomor: SP DIPA-024.12.2.637615/2025, tertanggal 19 Desember 2025 sebesar Rp.63.652.991.000,-. Sedangkan untuk Pagu Efektif sebesar Rp.44.732.423.000,-. Realisasi anggaran berdasarkan pagu efektif pada Tahun 2025 sebesar Rp 44.420.992.361,-. Capaian realisasi anggaran sebesar 99,30%. Realisasi berdasarkan pagu efektif jenis belanja yaitu belanja pegawai sebesar 98,43%, belanja barang sebesar 99,60% serta belanja modal sebesar 99,92%. Realisasi anggaran DIPA Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025 adalah sebagai

Tabel 3. 18 Realisasi anggaran menurut jenis belanja tahun 2025

No.	Jenis Belanja	Pagu Anggaran 2025	Blokir AA	Blokir Non AA	Pagu Efektif	Realisasi Anggaran	%
1	51 BELANJA PEGAWAI	12.640.159.000	-	-	12.640.159.000	12.442.171.486	98,43%
2	52 BELANJA BARANG	31.348.557.000	-	3.728.701.000	27.619.856.000	27.509.918.876	99,60%
3	53 BELANJA MODAL	19.664.275.000	-	15.191.867.000	4.472.408.000	4.468.901.999	99,92%
	Jumlah	63.652.991.000	-	18.920.568.000	44.732.423.000	44.420.992.361	99,30%

Realisasi berdasarkan jenis kegiatan Tahun 2025, realisasi Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (5034) sebesar 18.49%, Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kesehatan (6823) sebesar 27.63%, sedangkan untuk Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan (6798) sebesar 48,52%, Realisasi anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Realisasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan Tahun 2025

No.	Kegiatan	Pagu Anggaran 2025	Blokir AA	Blokir Non AA	Pagu Efektif	Realisasi Anggaran	%
1	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (5034)	38.727.170.000	-	17.849.740.000	20.877.430.000	20.789.594.804	99,58%
2	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kesehatan (6823)	1.609.290.000	-	-	1.609.290.000	1.600.247.240	99,44%
3	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan (6798)	23.316.531.000	-	1.070.828.000	22.245.703.000	22.031.150.317	99,04%
	Jumlah	63.652.991.000	-	18.920.568.000	44.732.423.000	44.420.992.361	99,30%

Realisasi Anggaran Pendukung IKU

Berikut ini adalah tabel monitoring dan evaluasi anggaran pendukung indikator kinerja utama (IKU) perjanjian kinerja Poltekkes Kemenkes Banten TA 2025:

Tabel 3. 20 Realisasi anggaran pendukung IKU

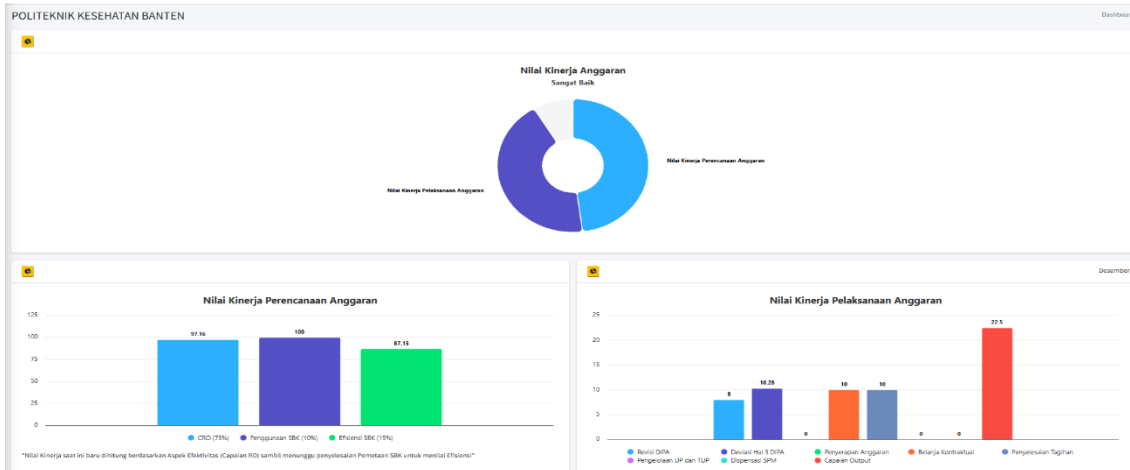
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)					ANGGARAN PENDUKUNG IKU	REALISASI ANGGARAN	
SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR		2024	2025	RUPIAH	Rp	%
Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1	Persentase EBITDA Margin	-	11.70%	12,766,449,000	12,568,407	98.45 %
	2	Jumlah Pendapatan	28,263,277,000	25,279,325,000	1,929,633,000	1,917,978,642	99.40 %
	3	Jumlah pendapatan dari optimalisasi asset dan kerjasama	1,000,000,000	3,746,125,000	134,890,000	134,781,500	99.92 %
	4	Modernisasi Pengelolaan BLU	90%	90%	150,402,000	147,587,925	98.13 %
	5	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	03.05	03.05	104,999,000	104,959,500	99.96 %
	6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	-	3	1,421,796,000	1,412,758,906	99.36 %
	7	Nilai Kinerja Anggaran	-	92,35	5,526,970,000	5,222,364,705	94.49 %
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	96%	2,956,778,000	2,953,855,220	99.90 %
Meningkatnya Kualitas Lulusan	9	Persentase Kelulusan Ujian Kompetensi	97%	95%	5,060,392,000	5,022,907,300	99.26 %
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian	10	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	-	27	274,581,000	274,581,000	100.00 %

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)					ANGGARAN PENDUKUNG IKU	REALISASI ANGGARAN	
SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR		2024	2025	RUPIAH	Rp	%
dan Produk Inovasi	11	Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	2 Penelitian	16	37,956,000	37,950,000	99.98 %
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	12	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	4 MOU	29	115,647,000	115,645,000	99.99 %
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	13	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	-	1:36	1,106,415,000	1,106,105,000	99.97 %
	14	Persentase Dosen Fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	30%	32%	958,548,000	940,595,424	98.13 %
	15	Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	80%	85%			
	16	Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan bahasa inggris	60%	38%			
Meningkatnya Serapan Lulusan	17	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6	-	59%	212,661,000	212,660,000	99.99 %

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)					ANGGARAN PENDUKUNG IKU	REALISASI ANGGARAN	
SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR		2024	2025	RUPIAH	Rp	%
		bulan dari tanggal ijazah					
	18	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	-	60%	6,000,000	6,000,000	100.00 %
	19	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	15%	67%	38,860,000	38,860,000	100.00 %
Meningkatn ya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	20	Jumlah Prestasi Dosen		6	21,350,000	21,350,000	100.00 %
	21	Jumlah Prestasi Mahasiswa		51	582,217,000	579,228,981	99.49 %
Meningkatn ya Kualitas Kelembaga an	22	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	-	100%	162,575,000	162,472,000	99.94 %
JUMLAH PER KELOMPOK					33,569,119,000	32,981,048,616	98.25 %

D. Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran dan Efisiensi

Kinerja anggaran Poltekkes Kemenkes Banten tergambarkan dari nilai kinerja yang dipantau Kementerian Keuangan melalui Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu seperti tampak dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran Poltekkes Kemenkes Banten Tahun 2025
Sumber data: SMART DJA per 31 Desember 2025

Berdasarkan pantauan Sistem Monitoring Evaluasi Terpadu Kemenkeu pada bulan Januari 2026, Nilai Kinerja Anggaran Poltekkes Kemenkes Banten pada Tahun 2025 adalah sebesar 93.17% (Sangat Baik).

EFISIENSI

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Bisa dikatakan bahwa semakin sedikit dana atau sumber daya yang digunakan dalam mencapai hasil yang direncanakan maka semakin dapat dikatakan efisien. Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dalam menjalankan kegiatannya mengedepankan prinsip efisiensi dengan tujuan:

- Mencapai suatu hasil atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Mengurangi dan menghemat penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.

- c. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang dibuang percuma.
- d. Untuk meningkatkan kinerja satuan unit kerja sehingga output-nya semakin optimal. Agar mengoptimalkan keuntungan atau laba yang mungkin didapatkan.

Tujuan utama dari efisiensi adalah untuk mendapatkan output yang optimal artinya adalah perbandingan terbaik antara sumber daya yang dikorbankan dengan hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Efisiensi Anggaran

Dalam pelaksanaan kegiatan, Poltekkes Kemenkes Banten mengutamakan prinsip efisiensi. Dari beberapa target output yang telah ditetapkan, hasilnya mencapai target walaupun dengan jumlah anggaran yang tetap dalam status blokir. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya:

Tabel 3. 21 Efisiensi anggaran

No.	KRO	RO	Uraian RO	Pagu	Blokir	Pagu Efektif	Realisasi	Target	Realisasi RO	%
1	DCI	'001	Pendidikan dan Pelatihan Poltekkes Kemenkes	1.061.252.000	102.704.000	958.548.000	940.595.424	91	91	100%
2	DDB	'007	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi	249.140.000	124.841.000	124.299.000	124.299.000	7	7	100%
3	DDC	'001	Penelitian Dosen Pemula (PDP)	55.854.000	27.925.000	27.929.000	27.929.000	5	5	100%
4	DDC	'006	Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi	244.707.000	122.354.000	122.353.000	122.353.000	8	8	100%
5	EBA	994	Layanan Perkantoran	23.316.531.000	1.070.828.000	22.245.703.000	22.031.150.317	1	1	100%

b. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi layanan terdapat pada aspek berikut :

1) Efisiensi Tata Kelola

Modernisasi pengelolaan keuangan melalui pengembangan Aplikasi Keuangan dan sarana prasarana, antara lain : upgrade sistem Portal BIOS dan Sistem Informasi Laboratorium Terpadu (SILAB).

2) Efisiensi Pendidikan

• **Indikator** Persentase kelulusan uji kompetensi Efisiensi :

- a. Penyelesaian pendidikan dan UKOM secara bersamaan.

- b. Optimalisasi Sumber Daya CBT Center baik sarana prasarana maupun SDM
- **Indikator** Jumlah penambahan penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris bagi kelas Internasional;
 - a. Perlu mengimplementasikan program pelatihan bahasa khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dosen untuk mengajar kelas internasional yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan penguasaan kosakata yang relevan dengan materi pengajaran.
 - b. Menjalin kolaborasi dengan lembaga bahasa terkait untuk menyediakan kursus bahasa khusus bagi dosen. Dengan memanfaatkan keahlian lembaga tersebut, dosen dapat meningkatkan penguasaan bahasa asing secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran di kelas internasional.
- 3) Efisiensi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 - Jumlah wilayah desa binaan bertambah dengan memasukkan wilayah lokasi Praktek Kerja Nyata sebagai wilayah Binaan tanpa harus menambah anggaran pengabdian masyarakat untuk Desa Mitra.
- c. Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL)

Tabel 3. 22 Indeks efisiensi BLU

Target	Perhitungan	Realisasi 2024	Realisasi 2025
3	Belanja Operasional	Rp 41.483.442.211	Rp 39.952.090.274
	Jumlah Mahasiswa	2216	2339
	RBOL	Rp 18.719.965	Rp 17.080.842
	Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL):	2,5	3,5

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana tabel diatas, Indeks Efisiensi Layanan BLU (RBOL) pada tahun 2025 mencapai nilai 3,5, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2,5. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam efisiensi pengelolaan layanan BLU. Belanja Operasional tahun 2025 mampu ditekan hanya sebesar Rp

39.952.090.274 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp 41.483.442.211, namun volume output layanan meningkat dari 2.216 menjadi 2.339. Hal ini mencerminkan bahwa dengan penggunaan anggaran yang lebih rendah, institusi mampu menghasilkan output layanan yang lebih tinggi, sehingga tingkat efisiensi pengelolaan layanan BLU semakin membaik.

Dengan capaian RBOL sebesar 3,5, kinerja efisiensi layanan pada tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 3, sekaligus menunjukkan bahwa upaya pengendalian biaya, peningkatan produktivitas layanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya telah berjalan secara efektif.

BAB IV

PENUTUP

Laporan kinerja Poltekkes Kemenkes Banten untuk tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan yang telah dijalankan. Laporan ini ditujukan kepada pimpinan, yaitu Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan, serta seluruh pemangku kepentingan yang berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung pendidikan kesehatan yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut Uraian Kesimpulan umum atas Kinerja Poltekkes Banten Tahun 2025:

1. Poltekkes Kemenkes Banten Rata-rata capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) mencapai 118,71%. Dari keseluruhan IKU yang dipantau, sebanyak 15 IKU melampaui target, 1 IKU sesuai target, dan 6 IKU belum mencapai target. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja institusi.
2. Dari aspek pengelolaan anggaran, realisasi anggaran Tahun 2025 mencapai Rp 44.420.992.361 atau 99,30% dari pagu efektif sebesar Rp 44.732.423.000. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan secara optimal, efisien, dan terkendali.
3. Realisasi jumlah pendapatan BLU tercapai yaitu Rp26.579.940.038 (105,14%) dari target KPI sebesar Rp25.279.325.000. sedangkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2025 mencapai 93,17 dengan predikat "Sangat Baik", yang didukung oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang memadai.
4. Sebagai langkah perbaikan, Poltekkes Kemenkes Banten telah melakukan penguatan koordinasi dan konsolidasi internal, penyempurnaan perencanaan dan penajaman target kinerja, serta peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan. Selain itu, telah dilakukan penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan agar tetap selaras dengan dinamika kebijakan yang berlaku.

5. Sebagai langkah antisipasi ke depan, akan dilakukan penguatan perencanaan berbasis kinerja, peningkatan kualitas manajemen risiko, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kinerja, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan akuntabilitas unit kerja, sehingga potensi kendala yang sama dapat diminimalkan pada tahun berikutnya.
6. Terdapat tantangan strategis seperti keterbatasan SDM dinamis, implementasi kebijakan baru (PP No. 57 Tahun 2022), serta peningkatan kualitas dosen dan lulusan kelas internasional. Meski demikian, Poltekkes menunjukkan respons strategis yang progresif terhadap isu-isu tersebut.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES BANTEN
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahrizal
Jabatan : Direktur Poltekkes Kemenkes Banten
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yuli Farianti
Jabatan : Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Banten



Dahrizal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 POLTEKKES KEMENKES BANTEN

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	11,7 %
2		Jumlah Pendapatan	Rp.25.279.325.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp.3.746.125.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU ^{*)}	90 %
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU ^{*)}	3,50
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ^{*)}	3
7		Nilai Kinerja Anggaran	92,35
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95 %
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	27 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	16 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	29 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 36
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	32 %
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	85 %
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	38 %
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59 %

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	60 %
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	67 %
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	6 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	51 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	100 %

Program	Anggaran
1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 40.336.460.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 23.316.531.000
Total Anggaran	Rp. 63.652.991.000

Jakarta, 23 Desember 2025

Pihak Kedua,
Direktur Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan,



Yuli Farianti

Pihak Pertama
Direktur
Poltekkes Kemenkes Banten



Dahrizal



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES BANTEN
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purbianto
Jabatan : Plt. Direktur Poltekkes Kemenkes Banten
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yuli Farianti
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,
Plt. Direktur Jenderal
Tenaga Kesehatan,

Pihak Pertama
Plt. Direktur
Poltekkes Kemenkes Banten

Yuli Farianti

Purbianto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
POLTEKKES KEMENKES BANTEN

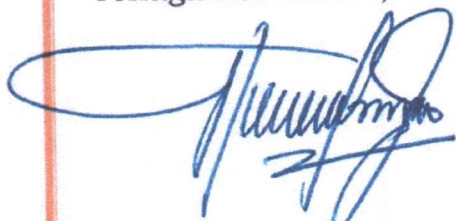
No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tata Kelola Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	Persentase EBITDA Margin	11,7 %
2		Jumlah Pendapatan	Rp.25.279.325.000
3		Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	Rp.3.746.125.000
4		Modernisasi Pengelolaan BLU ^{*)}	90 %
5		Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU dan Belanja BLU ^{*)}	3,50
6		Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU ^{*)}	3
7		Nilai Kinerja Anggaran	80,1
8		Persentase Realisasi Anggaran	96%
9	Meningkatnya Kualitas Lulusan	Persentase kelulusan Uji Kompetensi	95 %
10	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian dan Produk Inovasi	Jumlah Luaran Penelitian yang dipublikasikan	27 Publikasi
		Jumlah Produk Inovasi yang dihilirisasi dan/atau komersialisasi	16 Inovasi
11	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Jumlah Pengabdian yang dihasilkan	29 Pengabdian
12	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Dosen	Rasio Dosen Tetap terhadap Mahasiswa	1 : 36
		Persentase Dosen fungsional dengan sertifikasi kualifikasi lektor kepala dan atau guru besar	32 %
		Persentase dosen fungsional yang memiliki sertifikasi dosen	85 %
		Persentase dosen tetap yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris	38 %

No.	Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
13	Meningkatnya Serapan lulusan	Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	59 %
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Sektor Kesehatan	60 %
		Persentase serapan lulusan Poltekkes yang bekerja di Luar Negeri	67 %
14	Meningkatnya Prestasi Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Prestasi Dosen	6 Prestasi
		Jumlah Prestasi Mahasiswa	51 Prestasi
15	Meningkatnya Kualitas Kelembagaan	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes yang memiliki akreditasi Unggul dan atau Akreditasi Internasional	100 %

Program	Anggaran
1. Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 40.478.222.000
2. Dukungan Manajemen	Rp. 29.297.690.000
Total Anggaran	Rp. 69.775.912.000

Jakarta, 2 Januari 2025

Pihak Kedua,
Plt. Direktur Jenderal
Tenaga Kesehatan,



Yuli Fianti

Pihak Pertama
Plt. Direktur
Poltekkes Kemenkes Banten



Purbianto

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
LAPORAN KINERJA POLTEKKES KEMENKES BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah Poltekkes Kemenkes Banten tahun anggaran 2025, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Poltekkes Kemenkes Banten.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Serang, 23 Januari 2026
Ketua Satuan Pengwas Internal,



Ahmad, SKM, M, Kes
NIP. 196710051988031003

*Pagu Efektif

[illegible]

	11,03	Jumlah Pendapatan dari Optimalisasi Asset dan Kerja Sama	134.890.000	134.781.500	99,92%	3.746.125.000	3.573.450.037	95,39%								
	11,04	Modernisasi Pengelolaan BLU	150.402.000	147.587.925	98,13%	90,00%	84,00%	93,33%								
	11,05	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	104.999.000	104.959.500	99,96%	3,5	4,5	128,57%								
	11,06	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	1.421.796.000	1.412.758.906	99,36%	3	3,25	108,33%								
	11,07	Nilai Kinerja Anggaran	5.526.970.000	5.222.364.705	94,49%	92,35	93,17	100,89%								
	11,08	Persentase Realisasi Anggaran	2.956.778.000	2.953.855.220	99,90%	96,00%	99,30%	103,44%								
	KRO (Klasifikasi Rincian Output) (diinput sesuai KRO yang dimiliki masing-masing Poltekkes)															
	ABG.	Kebijakan Bidang Kesehatan														
		RO (Rincian Output)														
		36 Regulasi Bidang SDM Kesehatan														
	AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria														
		RO (Rincian Output)														
		1 Kebijakan di Lingkungan Direktorat Jenderal SDM Kesehatan														
	BDD	Facilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat														
		RO (Rincian Output)														
		1 Facilitasi dan Pembinaan Masyarakat														
	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi														
		RO (Rincian Output)														
		2 Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Penunjang Perkantoran														
	CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi														
		RO (Rincian Output)														
		2 Layanan Pemeliharaan Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Penunjang Perkantoran														
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal														
		RO (Rincian Output)														
		956 Layanan BMN														
		957 Layanan Hukum														
		958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi														
		960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal														
		962 Layanan Umum														
		963 Layanan Data dan Informasi														
		969 Layanan Bantuan Hukum														
		994 Layanan Perkantoran	22.245.703.000	22.031.150.317	99,04%	1	1	100,00%								
	EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal														
		RO (Rincian Output)														
		951 Layanan Sarana Internal														
	EBC	Layanan Manajemen SDM Internal														
		RO (Rincian Output)														
		954 Layanan Manajemen SDM														
		996 Layanan Pendidikan dan Pelatihan														
	EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal														
		RO (Rincian Output)														
		952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran														
		953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi														
		955 Layanan Manajemen Keuangan														
		961 Layanan Reformasi Kinerja														
		965 Layanan Audit Internal														
		974 Layanan Penyelenggaraan Kearsipan														
	FBA	Facilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah														
		RO (Rincian Output)														
		502 Kegiatan Binwil														

Serang, 9 Januari 2026
Direktur



DAHRIZAL



**CATATAN HASIL REVIU
LAPORAN KINERJA
POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN KEMENKES RI
TAHUN 2025**

KEMENTERIAN KESEHATAN RI POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN SATUAN PENGAWAS INTERNAL			Disusun oleh/ Tanggal	Marlin Brigita 26 Januari 2026
			Direviu oleh/ Tanggal	Ahmad 28 Januari 2026
			Disetujui oleh/ Tanggal	Ahmad 28 Januari 2026
Entitas Akuntabilitas	X	Politeknik Kesehatan Banten		
Uraian Catatan Hasil Reviu				Indeks KKR
Berdasarkan Surat Tugas Nomor PR.05.06/F.XXII/145/2026, Laporan Kinerja Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2025, telah dilakukan reviu oleh tim SPI pada tanggal tanggal 21 – 24 Januari 2026 dengan menganalisis dokumen laporan kinerja serta verifikasi dan validasi atas data dukung yang disajikan didalam dokumen laporan kinerja. Berdasarkan hasil reviu tersebut, bersama ini kami sampaikan Catatan Hasil Reviu sebagai berikut:				
A. Format Laporan Kinerja				
Penyusunan Laporan kinerja telah sesuai dengan format yang ditetapkan, dan telah menguraikan gambaran umum Poltekkes Kemenkes Banten, serta menyajikan capaian kinerja tahun 2025 beserta analisisnya serta didukung dengan data yang dihimpun dalam lampiran data dukung capaian kinerja.				
B. Mekanisme Penyusunan Laporan Kinerja				
Proses Penyusunan laporan kinerja telah dilakukan melalui mekanisme yang ditetapkan yakni melalui tim penyusun laporan kinerja yang telah ditetapkan oleh Direktur. Data laporan kinerja dihimpun oleh tim dari masing-masing pengelola program maupun pengelola Indikator kinerja dan diserahkan kepada tim penyusun laporan kinerja.				
C. Substansi Laporan Kinerja				
Laporan kinerja telah memuat substansi yang harus dilaporkan berdasarkan Permenpan 53/2014, dengan hasil analisisnya sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Pada laporan kinerja tersebut terdapat 22 indikator kineja utama (IKU) yang disajikan, 16 IKU telah tercapai dan 6 IKU belum tercapai.				
D. Catatan Permasalahan Lainnya				
1. Ditemukan capaian kinerja yang belum dilengkapi data dukung yang memadai 2. Strategi perbaikan di setiap IKU perlu diperdalam baik pada IKU yang sudah tercapai juga pada IKU yang belum dapat tercapai, sehingga kedepannya penetapan target IKU dapat lebih realistis dan lebih mudah mencapainya 3. Dokumen pendukung untuk inovasi yang dapat menunjukkan terpenuhinya unsur perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi.				
Koreksi / Perbaikan				

A. Koreksi / Perbaikan yang sudah dilakukan

-

B. Koreksi / Perbaikan yang belum dilakukan

-

C. Rekomendasi

1. Perlunya melakukan telaah yang lebih mendalam dalam penetapan target IKU berdasar pada Definisi operasional yang jelas, serta pertimbangan sumber daya yang sesuai dengan kondisi Institusi
2. Perlunya sosialisasi dan pelibatan yang optimal dari seluruh personal di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten untuk memahami dan bertanggungjawab dalam upaya pencapaian target kinerja sesuai dengan yang telah dijanjikan
3. Perlunya mengembangkan inovasi yang dapat mengakomodir 4 komponen yaitu perencanaan, pengukuran, pelaporan dan akuntabilitas. Inovasi tersebut baik dari produk dosen maupun pengelolaan dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan layanan institusi.

Ketua Tim Penyusun Laporaj Kinerja



R.Djarot Darsono, S.Pd., M.Epid
NIP. 196812271991031003

Serang, 28 Januari 2026
Tim Reviu,



Marlin Brigita, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP. 198903152020122004

Direktur Poltekkes Banten



Dr. Dahrizal, S.Kp, MPH
NIP. 197109262001121002

Tim Reviu,
Ketua SPI



Ahmad, SKM., M.Kes
NIP. 196710051988031003